

**PERSEPSI SANTRI MADRASAH ALIYAH PESANTREN MADANI
ALAUDDIN PAO-PAO KABUPATEN GOWA TERHADAP JURUSAN ILMU
PERPUSTAKAAN UIN ALAUDDIN MAKASSAR**



SKRIPSI

OLEH:

ANDI ANUGRAH ANSAR
NIM.40400112082

**JURUSAN ILMU PERPUSTAKAAN
FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ALAUDDIN MAKASSAR
2016**

**PERSEPSI SANTRI MADRASAH ALIYAH PESANTREN MADANI
ALAUDDIN PAO-PAO KABUPATEN GOWA TERHADAP JURUSAN ILMU
PERPUSTAKAAN UIN ALAUDDIN MAKASSAR**

SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi sebagian persyaratan guna memperoleh gelar Sarjana Ilmu
Perpustakaan pada Fakultas Adab dan Humaniora
Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar

Oleh :

ANDI ANUGRAH ANSAR

NIM.40400112082



**JURUSAN ILMU PERPUSTAKAAN
FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ALAUDDIN MAKASSAR**

2016

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Andi Anugrah Ansar
Nim : 40400112082
Jurusan : Ilmu Perpustakaan
Fakultas : Adab dan Humaniora
Judul : Persepsi Santri Madrasah Aliyah Pesantren Madani Alauddin Pao-
Pao Kabupaten Gowa Terhadap Jurusan Ilmu Perpustakaan UIN
Alauddin Makassar

Dengan ini menyatakan bahwa Skripsi hasil penelitian ini merupakan karya asli yang bersumber dari ide saya sendiri dan bukan pengambilalihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran sendiri, kecuali yang saya nyatakan sebagai kutipan. Jika pernyataan di atas terbukti atau dapat dibuktikan sebaliknya, maka saya bersedia menerima sanksi yang ditetapkan oleh pihak Fakultas Adab dan Humaniora Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar atau berdasarkan peraturan perundangan yang berlaku.

Makassar, 28 Maret 2016

Yang membuat pernyataan

ANDI ANUGRAH ANSAR
NIM 40400112082

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Pembimbing penulisan skripsi Saudari, Nama : **Andi Anugrah Ansar**, Nim: **40400112082**, Mahasiswa Jurusan Ilmu Perpustakaan pada Fakultas Adab dan Humaniora UIN Alauddin Makassar, setelah dengan seksama meneliti dan mengoreksi skripsi yang bersangkutan dengan judul **“Persepsi Santri Madrasah Aliyah Pesantren Madani Alauddin Pao-Pao Kabupaten Gowa Terhadap Jurusan Ilmu Perpustakaan UIN Alauddin Makassar”** memandang bahwa skripsi telah memenuhi syarat-syarat ilmiah dan dapat disetujui untuk diajukan ke sidang *Munaqasyah*.

Demikian persetujuan ini diberikan untuk diproses lebih lanjut.

Makassar, 28 Maret 2016

Pembimbing I

Pembimbing II

Andi Ibrahim, S.Ag., SS., M.P

NIP.19700705 199803 1 008

Lamang Ahmad, S.Sos., M.Si.

NIP. 19650301 199003 1 015

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi yang berjudul, **“Persepsi Santri Madrasah Aliyah Pesantren Madani Alauddin Pao-Pao Kab Gowa Terhadap Jurusan Ilmu Perpustakaan UIN Alauddin Makassar”**, yang disusun oleh saudari **Andi Anugrah Ansar**, Nim: **40400112082**, Mahasiswa Jurusan Ilmu Perpustakaan pada Fakultas Adab dan Humaniora UIN Alauddin Makassar, telah disetujui dan dipertahankan dalam sidang munaqasyah yang diselenggarakan pada hari senin, tanggal 28 Maret 2016 dan dinyatakan telah dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ilmu Perpustakaan (S.IP), pada Fakultas Adab dan Humaniora Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar (dengan beberapa perbaikan)*

Makassar, 28 Maret 2016

DEWAN PENGUJI:

Ketua	: Dr. Abd. Rahman R., M.Ag.	(.....)
Sekretaris	: Himayah, S.Ag., S.S., MIMS	(.....)
Munaqisy I	: Dr. H. M. Dahlan M., M.Ag.	(.....)
Munaqisy II	: Taufiq Mathar, S.Pd., MLIS	(.....)
Pembimbing I	: A. Ibrahim, S.Ag., S.S., M.Pd.	(.....)
Pembimbing II	: Lamang Ahmad, S.Sos., M.Pd.	(.....)

Diketahui Oleh:

Dekan Fakultas Adab dan Humaniora

Dr. H. Barsihannor, M.Ag.
NIP. 19691012 199603 1 0003

KATA PENGANTAR



Puji syukur dengan ucapan Alhamdulillah hanya patut disampaikan bagi Allah Swt, yang memberi kepada orang yang berharap melebihi apa yang diharapkan dan yang memberi tambahan ilmu bagi orang-orang yang meminta melebihi apa yang diminta. Shalawat dan salam semoga senantiasa tercurah kepada baginda Rasulullah Muhammad Saw. dan para sahabat, serta orang-orang yang senantiasa ikhlas berjuang di jalan-Nya.

Penulis menyadari bahwa, dalam proses penyusunan skripsi ini banyak mendapatkan bimbingan dan bantuan, baik moral maupun material dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis ingin mengucapkan banyak terima kasih atas bantuan yang diberikan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Secara istimewa, penghargaan dan ucapan terima kasih yang tulus kepada Ibundaku Andi Nurhaeda Amin dan Ayahandaku Andi Ansar Hafid yang telah melahirkanku, memberikan kasih sayang, jerih payah, cucuran keringat, dukungan, semangat, kepercayaan, pengertian dan segala doanya. Sehingga penulis dapat sukses dalam segala aktivitas terutama dalam menuntut ilmu. Selain itu, tak lupa pula penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Prof. Dr. Musafir Pababbari, Rektor Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar.

2. Dr. H. Barsihannor, M.Ag., Dekan Fakultas Adab dan Humaniora Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar.
3. Andi Ibrahim, S.Ag., SS., M.Pd., Ketua Jurusan Ilmu Perpustakaan Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar dan sabagai Pembimbing I yang banyak meluangkan waktunya untuk memberikan arahan, bimbingan, petunjuk, nasehat, dan motivasi hingga terselesaikannya penulisan skripsi ini
4. Drs. Lamang Ahmad, M.Si., Pembimbing II yang banyak meluangkan waktunya untuk memberikan arahan, bimbingan, petunjuk, nasehat, dan motivasi hingga terselesaikannya penulisan skripsi ini
5. Dr. H. M. Dahlan M, M.Ag., Dosen Penguji I atas segala ilmu, arahan, dan bimbingan dalam penyusunan dan perbaikan skripsi ini.
6. Taufiq Mathar, S.Pd., MLIS., Dosen Penguji II atas segala ilmu, arahan, dan bimbingan dalam penyusunan dan perbaikan skripsi ini.
7. Para Dosen Fakultas Adab dan Humaniora UIN Alauddin Makassar, dengan segala jerih payah dan ketulusan, membimbing dan memandu perkuliahan, sehingga memperluas wawasan keilmuan penulis.
8. Para Staf Tata Usaha di lingkungan Fakultas Adab dan Humaniora UIN Alauddin Makassar yang telah banyak membantu penulis dalam penyelesaian, administrasi selama perkuliahan dan penyelesaian skripsi ini.
9. Drs. H. Andi Achruh AB. Pasinring, M.Pd.I, Direktur Pesantren Madani Alauddin Pao-Pao Kabupaten Gowa yang telah memberikan izin kepada

penulis untuk melaksanakan penelitian di Pesantren Madani Alauddin Pao-Pao Kabupaten Gowa.

10. Kepada sahabat-sahabatku: Ayu, Anindya, Puspa, Mulisha, Amelia, Wahyuni, Dian, Fika dan Ayu Reski, yang telah memberi motivasi dan semangat selama kuliah dan masukan-masukan dalam menyelesaikan skripsi ini, terima kasih untuk semuanya.
11. Buat teman-teman seperjuangan Angkatan 2012 Ap 3 dan 4 Jurusan Ilmu Perpustakaan Fakultas Adab dan Humaniora UIN Alauddin Makassar yang sama-sama berjuang dibangku kuliah sampai pada hari ini.
12. Semua pihak yang telah membantu dalam penulisan skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu. Terima kasih atas dukungan saudara (i), semoga Allah SWT memberikan balasan yang lebih baik dan pahala yang memberatkan timbangan amal kebaikan di akhirat nanti.

Akhirnya, penulis mengharapkan masukan, saran dan kritikan-kritikan yang bersifat membangun demi kesempurnaan skripsi ini. Kepada Allah SWT. penulis panjatkan doa, semoga bantuan dan ketulusan yang telah diberikan, senantiasa bernilai ibadah di sisi Allah SWT, dan mendapat pahala yang berlipat ganda. Amin

Makassar, 28 Maret 2016

Penulis

Andi Anugrah Ansar

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	ii
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
ABSTRAK	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Definisi Operasional dan Ruang Lingkup Penelitian	5
D. Kajian Pustaka.....	6
E. Tujuan dan Manfaat Penelitian	7
BAB II TINJAUAN TEORITIS	9
A. Persepsi Santri Madrasah Aliyah Pesantren Madani	9
1. Persepsi	9
2. Santri	16

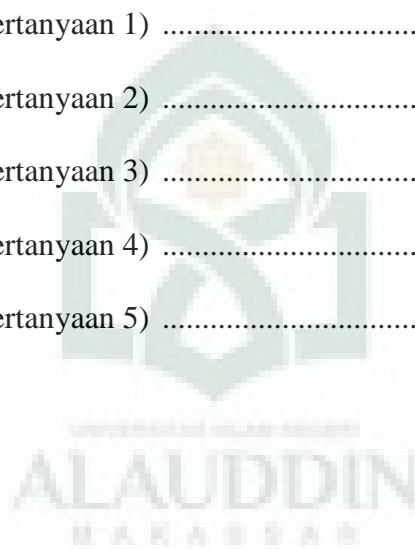
3. Madrasah Aliyah Pesantren Madani Alauddin Pao-pao	18
B. Jurusan Ilmu Perpustakaan	21
1. Ilmu Perpustakaan	21
2. Perpustakaan	29
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	46
A. Jenis Penelitian dan Lokasi Penelitian	46
1. Jenis Penelitian	46
2. Lokasi Penelitian	46
B. Pendekatan Penelitian	46
C. Populasi dan Sampel	47
1. Populasi	47
2. Sampel	48
D. Metode Pengumpulan Data	49
1. Metode kepustakaan (<i>Library research</i>).....	49
2. Metode penelitian lapangan (<i>Field research</i>)	50
E. Instrumen Penelitian	50
F. Validasi dan Realibilitas Instrumen	51
1. Validasi Instrumen	51
2. Realibilitas Instrumen	51
G. Teknik Pengolahan dan Analisis	52
1. Teknik Pengolahan Data	52
2. Analisis Data	52

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	55
A. Hasil Penelitian	55
1. Analisis Hasil Penelitian	55
2. Hasil Uji Validitas dan Uji Reliabilitas	55
a. Uji Validitas	55
b. Uji Reliabilitas	57
3. Analisis Deskriptif	57
a. Data Responden	58
b. Hasil Observasi Persepsi Santri terhadap Jurusan Ilmu Perpustakaan	61
B. Pembahasan	71
1. Skala Pengukuran Persepsi Santri Terhadap Jurusan Ilmu Perpustakaan UIN Alauddin Makassar	71
BAB V PENUTUP	76
A. Kesimpulan	76
B. Saran	77
DAFTAR PUSTAKA	78
LAMPIRAN	81
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	87

DAFTAR TABEL

Nomor	Judul	Halaman
Tabel		
3.1	Data jumlah Santri Pesantren Madani Alauddin Pao-Pao Makassar.	47
4.1	Rangkuman Uji Validitas Instrumen	56
4.2	Rangkuman Uji Reliabilitas Instrumen <i>Reliability Statistics</i>	57
4.3	Jumlah Sampel (Responden) Santri MA Pesantren	
	Madani Pao-Pao Kabupaten Gowa	58
4.4	Distribusi Responden Berdasarkan Karakteristik Jenis Kelamin	
	Santri MA Pesantren Madani Pao-Pao Kabupaten Gowa	59
4.5	Distribusi Responden Berdasarkan Karakteristik Usia Santri MA	
	Pesantren Madani Pao-Pao Kabupaten Gowa	60
4.6	Distribusi Responden Berdasarkan Karakteristik Tingkat Kelas	
	Santri MA Pesantren Madani Pao-Pao Kabupaten Gowa	60
4.7	Penilaian Tahu Keberadaan (Pertanyaan 1)	62
4.8	Penilaian Tahu Keberadaan (Pertanyaan 2)	62
4.9	Penilaian Tahu Keberadaan (Pertanyaan 3)	63
4.10	Penilaian Tahu Keberadaan (Pertanyaan 4)	64
4.11	Penilaian Tahu Keberadaan (Pertanyaan 5)	64
4.12	Penilaian Eksistensi (Pertanyaan 1)	65

4.13	Penilaian Eksistensi (Pertanyaan 2)	66
4.14	Penilaian Eksistensi (Pertanyaan 3)	67
4.15	Penilaian Eksistensi (Pertanyaan 4)	67
4.16	Penilaian Minat (Pertanyaan 1)	68
4.17	Penilaian Minat (Pertanyaan 2)	69
4.18	Penilaian Minat (Pertanyaan 3)	70
4.19	Penilaian Minat (Pertanyaan 4)	70
4.20	Penilaian Minat (Pertanyaan 5)	71

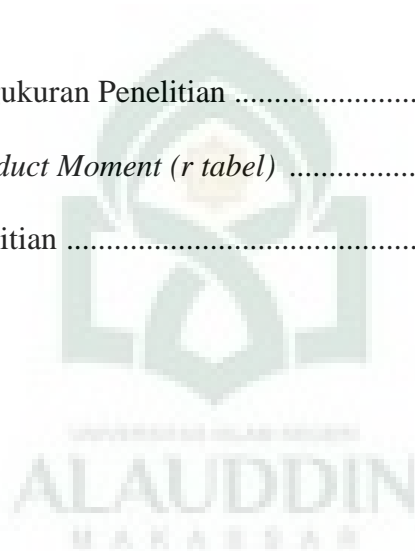


DAFTAR GAMBAR

Nomor	Judul	Halaman
Gambar		
1	Tampak depan Pesantren Madani Alauddin Pao-Pao	88
2	Perpustakaan Pesantren Madani Alauddin Pao-Pao	88
3	Suasana Kelas MA Pesantren Madani Alauddin Pao-pao	89
4	Para Santri sedang mengisi angket penelitian ini	89

DAFTAR LAMPIRAN

Nomor	Judul	Halaman
Lampiran		
1	Lembar Skala Pengukuran Penelitian	82
2	Nilai – Nilai <i>R Product Moment</i> (<i>r tabel</i>)	84
3	Dokumentasi Penelitian	85



ABSTRAK

Nama : Andi Anugrah Ansar

Nim : 40400112082

Judul : Persepsi Santri Madrasah Aliyah Pesantren Madani Alauddin Pao-Pao Kabupaten Gowa Terhadap Jurusan Ilmu Perpustakaan UIN Alauddin Makassar

Skripsi ini membahas tentang seberapa besar tingkat pemahaman dan minat santri MA Pesantren Madani Alauddin Pao-pao Kabupaten Gowa terhadap Jurusan Ilmu Perpustakaan di Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar. Pokok permasalahan dalam penelitian ini adalah kurangnya pemahaman santri tentang Jurusan Ilmu Perpustakaan mengakibatkan Jurusan Ilmu Perpustakaan di di Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar kurang diminati.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa besar pema-haman Santri Madrasah Aliyah Pesantren Madani Alauddin Pao-Pao Kabupaten Gowa terhadap Jurusan Ilmu Perpustakaan di Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar.

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Teknik pengumpulan data menggunakan metode penelitian lapangan dan metode kepustakaan. Populasi dalam penelitian ini adalah 162, seluruh santri kelas yang terdiri dari 6 kelas rombongan belajar yakni kelas adalah kelas X.A (30 santri), X.B (35 santri), kelas XI.A (23 santri), kelas XI.B (24 santri), kelas XII.A (26 santri) dan kelas XII B (24 santri). Jumlah sampel yang diambil adalah 41 santri. Uji validitas dengan teknik *korelasi product moment* dan uji reliabilitas dengan teknik *Alpha Crombach* yang dihitung dengan menggunakan aplikasi statistik *IBM SPSS v21*.

Hasil penelitian ini memperlihatkan tingkat presentase persepsi Santri mengenai pengetahuan, eksistensi dan minat santri terhadap Jurusan Ilmu Perpustakaan di Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar. Tingkat Presentase pengetahuan santri terhadap pertanyaan tentang Jurusan Ilmu Perpustakaan, berdasarkan kategori Mengetahui dengan jumlah 34,1%, dan tidak mengetahui 65,9%. Tingkat Presentase Penilaian santri terhadap Eksistensi sosialisasi atau promosi ke masyarakat tentang Jurusan Ilmu Perpustakaan, kategori Eksistensi Penting dan tidak penting dengan jumlah presentase masing-masing (87,8% dan 12,2%). Tingkat presentase penilaian santri terhadap minat memilih Jurusan Ilmu Perpustakaan dengan kategori Minat 36,6% dan tidak Minat 63,4%. Para Santri cenderung ingin memahami lebih banyak tentang Jurusan Ilmu Perpustakaan agar dapat menimbulkan rasa minat. Sehingga perlu adanya sosialisasi dan promosi dari pihak Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar. Hal ini dapat dibuktikan 10 (24%) dari 41 (100%) jumlah responden juga menyetujui pernyataan Sosialisasi atau promosi ke masyarakat tentang Jurusan Ilmu Perpustakaan.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perpustakaan sebagai pusat informasi memiliki tugas dan fungsi yang harus dijalankan setiap saat, seperti kegiatan administrasi, menyediakan informasi dan memberikan layanan yang optimal. Eksistensinya sebagai suatu tempat untuk memperoleh informasi dianggap sangat penting demi terciptanya sumber daya manusia yang berkualitas. Pentingnya mendukung perkembangan perpustakaan Indonesia, maka sangat diperlukan sumber daya manusia (pustakawan) yang memiliki pemahaman, cinta, minat dan konsistensi terhadap ilmu Perpustakaan (Sutarno, 2006:1).

Perpustakaan sebagaimana yang ada dan berkembang sekarang telah dipergunakan sebagai salah satu pusat informasi, sumber Ilmu Pengetahuan, penelitian, rekreasi, pelestarian khasanah budaya bangsa, serta memberikan berbagai jasa lainnya. Hal tersebut sudah ada sejak dahulu dan terus berproses secara alamiah menunjuk kepada suatu kondisi dan tingkat perbaikan yang signifikan meskipun belum memuaskan semua pihak (Agus, 2013:4).

Perpustakaan dan Ilmu perpustakaan merupakan suatu bidang ilmu pengetahuan. Sebagian besar manusia kurang menyadari akan pentingnya Persepsi atau pandangan untuk merespon terhadap suatu ilmu pengetahuan agar dipelajari dan dipahami. Padahal dalam Al-Qur'an Allah telah memerintahkan

untuk untuk menuntut ilmu pengetahuan dengan cara membaca, sebagaimana firman Allah SWT., dalam (Qs. Al-Alaq: 1-5)

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ① خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ② اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ③
الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ④ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ⑤

Terjemahan: “*Bacalah dengan (menyebut) nama TuhanMu Yang menciptakan. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan TuhanMulah Yang Maha Pemurah, Yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam. Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.*” (Departemen Agama RI, 2005 : 598)

Dalam ayat tersebut Allah SWT., menganjurkan kepada orang-orang yang beriman untuk menuntut ilmu pengetahuan dan dengan perantaraan baca tulis. Hal tersebut didukung oleh Hadist Rasulullah SAW., dalam kumpulan hadis sahih dijelaskan tentang pentingnya menuntut ilmu pengetahuan yang artinya sebagai berikut:

“Tuntutlah ilmu, sesungguhnya menuntut ilmu adalah pendekatan diri kepada Azza Wajalla, dan mengajarkannya kepada orang yang tidak mengetahuinya adalah sadaqoh. Sesungguhnya ilmu pengetahuan menempatkan orangnya dalam kedudukan terhormat dan mulia (tinggi). Ilmu pengetahuan adalah keindahan bagi ahlinya di dunia dan di akhirat.” (HR.Ar-Rabii’)

Berdasarkan ayat Alqur’an dan Hadist Rasulullah SAW., di atas, membuktikan bahwa ajaran Islam menekankan pentingnya mengetahui atau menuntut ilmu. Cara yang paling efektif dalam menuntut ilmu adalah dengan banyak membaca dan belajar khususnya di Perpustakaan.

Kebijakan Pemerintah dengan adanya jasa operasional perpustakaan salah satunya disebut dalam Surat Keputusan Kaperpusnas No.03/2001 disingkat Perpusnas adalah Lembaga Pemerintah Non Departemen Perpusnas berada di bawah dan bertanggungjawab kepada Presiden yang ada dalam pelaksanaan operasionalnya dikoordinasikan oleh Menteri Pendidikan Nasional. Perpusnas mempunyai tugas melaksanakan tugas pemerintahan di bidang perpustakaan sesuai dengan ketentuan perundang-undangan yang berlaku.

Dalam Undang-Undang RI Nomor 43 tahun 2007 tentang Perpustakaan, dijelaskan bahwa Pustakawan adalah seseorang yang memiliki kompetensi yang diperoleh melalui pendidikan dan pelatihan kepustakawanan serta mempunyai tugas dan tanggung jawab untuk melaksanakan pengelolaan dan pelayanan perpustakaan. Selanjutnya pasal 32 ayat 3, kewajiban pustakawan salah satunya adalah memberikan keteladanan dan menjaga nama baik lembaga dan kedudukannya sesuai dengan tugas dan tanggung jawabnya. Lebih lanjut, untuk memajukan dan memberikan perlindungan profesi kepada pustakawan maka setiap pustakawan menjadi anggota organisasi profesi.

Berdasarkan hasil penelitian tesis Irsan (2013 : 155) di Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar yaitu ada berbagai persepsi Mahasiswa junior, senior dan transfer tentang Jurusan Ilmu Perpustakaan sebagai disiplin ilmu menunjukkan bahwa pada Mahasiswa junior belum menampakkan ketertarikan pada Ilmu Perpustakaan. Alasannya adalah bahwa Mahasiswa junior masih belum mendapatkan mata kuliah jurusan, terutama Mahasiswa junior semester

satu. Sedangkan Mahasiswa senior dan transfer mayoritas mempersepsikannya secara baik sebab banyak ilmu (multidisiplin) yang telah didapatkan di dalam Jurusan Ilmu Perpustakaan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa semakin senior (semakin naik semesternya), Mahasiswa Jurusan Ilmu Perpustakaan akan semakin percaya diri pada profesi perpustakaan dan semakin menyenangkan kuliah di Jurusan Ilmu Perpustakaan UIN Alauddin Makassar.

Penelitian yang dilakukan oleh Irsan membahas tentang persepsi mahasiswa terhadap Jurusan Ilmu Perpustakaan UIN Alauddin Makassar, sedangkan pada penelitian ini meneliti persepsi santri terhadap Jurusan Ilmu Perpustakaan UIN Alauddin Makassar. Santri Madrasah Aliyah Pesantren Madani Pao-pao Kabupaten Gowa, tidak mengetahui dan memahami akan eksistensi Jurusan Ilmu Perpustakaan.

Hal ini penulis ketahui berdasarkan kenyataan hasil pengamatan langsung yang penulis lakukan saat melakukan kegiatan Kuliah Kerja Nyata Profesi (KKNP) di Pesantren tersebut. Kurangnya pemahaman santri tentang Jurusan Ilmu Perpustakaan mengakibatkan Jurusan Ilmu Perpustakaan di setiap kampus khususnya di Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar kurang diminati oleh masyarakat khususnya calon Mahasiswa baru.

Berdasarkan uraian di atas, Penulis berasumsi bahwa salah satu cara agar Jurusan Ilmu Perpustakaan di setiap perguruan tinggi tetap banyak diketahui, dipahami dan diminati keberadaanya oleh para calon Mahasiswa baru, maka pihak perguruan tinggi masing-masing khususnya di Universitas Islam Negeri

Alauddin Makassar sangat penting melakukan sosialisasi mengenai pentingnya Jurusan Ilmu Perpustakaan sewaktu-waktu kepada siswa-siswi di setiap Sekolah Menengah dan sederajat.

Hal ini pula yang melatarbelakangi Penulis untuk merasa tertarik untuk meneliti di Madrasah Aliyah Pesantren Madani Alauddin Pao-Pao Makassar. Penulis akan mengadakan penelitian yang berjudul *Persepsi Santri Madrasah Aliyah Pesantren Madani Alauddin Pao-Pao Kabupaten Gowa Terhadap Jurusan Ilmu Perpustakaan UIN Alauddin Makassar*.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: seberapa besar pemahaman Santri Madrasah Aliyah Pesantren Madani Alauddin Pao-Pao Kabupaten Gowa terhadap Jurusan Ilmu Perpustakaan yang ada di Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar?

C. Definisi Operasional dan Ruang Lingkup Penelitian

1. Persepsi Santri meliputi pengetahuan, tanggapan dan pemahaman Santri Madrasah Aliyah Pesantren Madani Pao-pao Kabupaten Gowa terhadap eksistensi Jurusan Ilmu Perpustakaan yang ada di Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar.
2. Pengetahuan, santri atas eksistensi Jurusan Ilmu Perpustakaan yang ada di Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar sebelum dan setelah sosialisasi.

3. Tanggapan menyangkut pandangan dan pemahaman santri terhadap eksistensi dan pentingnya Jurusan Ilmu Pengetahuan di zaman informasi seperti sekarang ini.

D. Kajian Pustaka

Dalam membahas judul “Persepsi Santri Madrasah Aliyah Pesantren Madani Alauddin Pao-Pao Kabupaten Gowa terhadap Jurusan Ilmu Perpustakaan UIN Alauddin Makassar”. Ada beberapa buku atau karya tulis yang Penulis anggap relevan dengan objek penelitian ini antara lain sebagai berikut :

1. Artikel jurnal ilmiah pengertian persepsi menurut para ahli, Vol. 1, No. 1, yang ditulis oleh Haryanto, dalam halaman www.belajarsikologi.com pada tahun 2015. Dalam jurnal ini menjelaskan berbagai pengertian dan aspek-aspek yang berhubungan dengan persepsi.
2. Tesis persepsi Mahasiswa Jurusan Ilmu Perpustakaan UIN Makassar tentang Ilmu Perpustakaan dan profesi Pustakawan, Vol.1, No.2, yang ditulis oleh Irsan pada tahun 2013. Dalam jurnal ini mendeskripsikan persepsi Mahasiswa junior, senior dan transfer terhadap Jurusan Ilmu Perpustakaan UIN Alauddin Makassar.
3. Artikel jurnal ilmiah alasan memilih Jurusan Ilmu Perpustakaan, Vol.1, No.1, yang ditulis oleh Ardiansyah Aditya, yang dimuat dalam halaman website www.timeslib.com, pada tahun 2015. Dalam jurnal ini menjelaskan berbagai alasan logis memilih Jurusan Ilmu Perpustakaan.

4. Pengantar Ilmu Perpustakaan, buku yang ditulis oleh Sulisty Basuki, pada tahun 1993 yang membahas tentang pengertian Ilmu Perpustakaan dan kajian yang terkait dengan ilmu Perpustakaan.
5. Perpustakaan dan Masyarakat, buku yang ditulis oleh Sutarnon NS, pada tahun 2003 yang membahas pengertian Perpustakaan, jenis-jenis perpustakaan dan hubungan Perpustakaan dan Masyarakat.
6. Psikologi Perpustakaan, buku yang ditulis oleh Suwarno Wiji, pada tahun 2009 yang membahas hubungan psikologi dan Perpustakaan.
7. Skripsi pengaruh psikologis Pustakawan dalam meningkatkan mutu pelayanan di Perpustakaan Universitas Hasanuddin (UNHAS) Makassar, yang ditulis oleh Andi Mautia Syamsi, pada tahun 2010 yang membahas tentang adanya pengaruh secara signifikan antara psikologis Pustakawan terhadap upaya peningkatan mutu pelayanan di Perpustakaan Universitas Hasanuddin (UNHAS) Makassar.

E. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui seberapa besar pemahaman Santri Madrasah Aliyah Pesantren Madani Alauddin Pao-Pao Kabupaten Gowa terhadap Jurusan Ilmu Perpustakaan di Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar.

2. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

- 1) Hasil Penelitian ini diharapkan bermanfaat secara teoritis dan aplikatif sebagai aset pengembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni, yang relevan dengan perkembangan Informasi.
- 2) Hasil penelitian ini juga diharapkan mampu menambah khazanah pengetahuan terhadap para peneliti lainnya yang tertarik untuk melakukan kajian yang sama.

b. Manfaat Praktis

Menemukan alasan dan gagasan pengembangan sosialisasi Jurusan Ilmu Perpustakaan di Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar agar lebih dikenal dan diminati oleh masyarakat khususnya calon mahasiswa.

BAB II

TINJAUAN TEORITIS

A. Persepsi Santri Madrasah Aliyah Pesantren Madani

1. Persepsi

a. Definisi Persepsi

Persepsi (dari bahasa Latin *perceptio*, *percipio*) adalah tindakan menyusun, mengenali, dan menafsirkan informasi sensoris guna memberikan gambaran dan pemahaman tentang lingkungan. Persepsi meliputi semua sinyal dalam sistem saraf, yang merupakan hasil dari stimulasi fisik atau kimia dari organ pengindra. Seperti misalnya penglihatan yang merupakan cahaya yang mengenai retina pada mata, pencium yang memakai media molekul bau (aroma), dan pendengaran yang melibatkan gelombang suara. Persepsi bukanlah penerimaan isyarat secara pasif, tetapi dibentuk oleh pembelajaran, ingatan, harapan, dan perhatian. Persepsi bergantung pada fungsi kompleks sistem saraf, tetapi tampak tidak ada karena terjadi di luar kesadaran (Marhijanto, 1999:272).

Istilah *persepsi* sering disebut juga dengan pandangan, gambaran, atau anggapan, sebab dalam persepsi terdapat tanggapan seseorang mengenai satu hal atau objek. Persepsi mempunyai banyak pengertian menurut para ahli dalam Haryanto (2015:49), di antaranya adalah:

- 1) Menurut Bimo Walgito (2003:16) pengertian persepsi adalah suatu proses yang didahului oleh penginderaan yaitu merupakan proses yang berwujud diterimanya stimulus oleh individu melalui alat indera atau juga disebut proses sensoris.
- 2) Menurut Slameto (2010:102) persepsi adalah proses yang menyangkut masuknya pesan atau informasi kedalam otak manusia, melalui persepsi manusia terus menerus mengadakan hubungan dengan lingkungannya. Hubungan ini dilakukan lewat inderanya, yaitu indera penglihat, pendengar, peraba,perasa, dan pencium.
- 3) Menurut Robbins (2003:97) yang mendeskripsikan bahwa persepsi merupakan kesan yang diperoleh oleh individu melalui panca indera kemudian di analisa (diorganisir), diinterpretasi dan kemudian dievaluasi, sehingga individu tersebut memperoleh makna.
- 4) Menurut Purwodarminto (1990: 759), persepsi adalah tanggapan langsung dari suatu serapan atau proses seseorang mengetahui beberapa hal melalui pengindraan.
- 5) Dalam kamus besar psikologi, persepsi diartikan sebagai suatu proses pengamatan seseorang terhadap lingkungan dengan menggunakan indra-indra yang dimiliki sehingga ia menjadi sadar akan segala sesuatu yang ada dilingkungannya (Bimo, 2003:16).

Persepsi mempunyai sifat subjektif, karena bergantung pada kemampuan dan keadaan dari masing-masing individu, sehingga akan ditafsirkan berbeda oleh individu yang satu dengan yang lain. Dengan demikian persepsi merupakan proses perlakuan individu yaitu pemberian tanggapan, arti, gambaran, atau penginterpretasian terhadap apa yang dilihat, didengar, atau dirasakan oleh indranya dalam bentuk sikap, pendapat, dan tingkah laku atau disebut sebagai perilaku individu (Bimo, 2003:20).

Setiap orang mempunyai pendapat atau pandangan yang berbeda dalam melihat suatu hal (obyek) yang sama. Perbedaan pandangan ini akan dapat ditindak lanjuti dengan perilaku atau tindakan yang berbeda pula. Pandangan itu disebut sebagai persepsi. Persepsi seseorang akan menentukan bagaimana ia akan memandang dunia.

b. Karakteristik Persepsi

Persepsi selektif, adalah menginterpretasikan secara selektif apa yang dilihat seseorang yang berdasarkan minat, latar belakang, pengalaman, dan sikap seseorang. Kekonstanan Persepsi, di dalam pembelajaran persepsi kita perlu untuk mengenal tentang kekonstanan dari persepsi itu sendiri (konsistensi), yaitu persepsi bersifat tetap yang dipengaruhi oleh pengalaman. Kekonstanan persepsi tersebut meliputi bentuk, ukuran, dan warna. Salah satu contoh: kekonstanan persepsi, yaitu ketika kita meminum susu di tempat yang gelap maka kita tidak akan menyebut warna susu tersebut hitam, melainkan kita akan tetap menyebut warna susu adalah putih meski di dalam kegelapan

warna putih sebenarnya tidak tampak. Begitu pula saat kita melihat uang logam dari arah samping, kita tetap akan menyebut uang logam tersebut berbentuk bundar. Padahal apabila kita melihat dari samping maka sebenarnya kita melihat uang logam tersebut berbentuk pipih. Itulah yang disebut dengan kekonstanan persepsi, kita memberikan persepsi terhadap suatu obyek berdasarkan pengalaman yang kita peroleh sebelumnya (Rudi, 2007: 32).

c. Jenis-jenis Persepsi

Menurut Rudi (2007: 34) berdasarkan proses pemahaman terhadap suatu rangsang atau *stimulus* yang diperoleh oleh indera manusia menyebabkan persepsi terbagi menjadi beberapa jenis, yaitu:

1) Persepsi visual, adalah Persepsi didapatkan dari indera penglihatan..

Persepsi visual merupakan hasil dari apa yang kita lihat baik sebelum kita melihat atau masih membayangkan dan sesudah melakukan pada objek yang dituju. Persepsi visual ini merupakan persepsi yang paling awal berkembang pada bayi, dan memengaruhi bayi dan balita untuk memahami dunianya. Persepsi visual merupakan topik utama dari bahasan persepsi secara umum, sekaligus persepsi yang biasanya paling sering dibicarakan dalam konteks keseharian. Berdasarkan

2) Persepsi auditori, adalah Persepsi yang didapatkan dari indera pendengaran yaitu telinga.

3) Persepsi perabaan, Persepsi yang didapatkan dari indera taktil yaitu kulit.

- 4) Persepsi penciuman atau *olfaktori* adalah Persepsi didapatkan dari indera penciuman yaitu hidung.
- 5) Persepsi pengecapan atau rasa adalah Persepsi didapatkan dari indera pengecapan yaitu lidah.

d. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Persepsi

Menurut penjelasan Hasmine (2016:15), ada beberapa faktor yang mempengaruhi persepsi seseorang adalah:

1) Faktor Internal

a) Fisiologis

Informasi masuk melalui alat indera, selanjutnya informasi yang diperoleh ini akan mempengaruhi dan melengkapi usaha untuk memberikan arti terhadap lingkungan sekitarnya. Kapasitas indera untuk mempersepsi pada tiap orang berbeda-beda sehingga interpretasi terhadap lingkungan juga dapat berbeda.

b) Perhatian

Individu memerlukan sejumlah energi yang dikeluarkan untuk memperhatikan atau memfokuskan pada bentuk fisik dan fasilitas mental yang ada pada suatu obyek. Energi tiap orang berbeda-beda sehingga perhatian seseorang terhadap obyek juga berbeda dan hal ini akan mempengaruhi persepsi terhadap suatu obyek.

c) Minat

Persepsi terhadap suatu obyek bervariasi tergantung pada seberapa banyak energi atau *perceptual vigilance* yang digerakkan untuk mempersepsi. *Perceptual vigilance* merupakan kecenderungan seseorang untuk memperhatikan tipe tertentu dari stimulus atau dapat dikatakan sebagai minat.

d) Kebutuhan yang searah

Faktor ini dapat dilihat dari bagaimana kuatnya seseorang individu mencari obyek-obyek atau pesan yang dapat memberikan jawaban sesuai dengan dirinya. · Pengalaman dan ingatan. Pengalaman dapat dikatakan tergantung pada ingatan dalam arti sejauh mana seseorang dapat mengingat kejadian-kejadian lampau untuk mengetahui suatu rangsang dalam pengertian luas.

e) Suasana Hati

Keadaan emosi mempengaruhi perilaku seseorang, mood ini menunjukkan bagaimana perasaan seseorang pada waktu yang dapat mempengaruhi bagaimana seseorang dalam menerima, bereaksi dan mengingat.

Di antara karakteristik pribadi dari pelaku persepsi yang lebih relevan mempengaruhi persepsi adalah sikap, motif, kepentingan atau minat, pengalaman masa lalu dan pengharapan (ekspektasi).

2) Faktor Eksternal

Merupakan karakteristik dari lingkungan dan obyek-obyek yang terlibat di dalamnya. Elemen-elemen tersebut dapat mengubah sudut pandang seseorang terhadap dunia sekitarnya dan mempengaruhi bagaimana seseorang merasakannya atau menerimanya. Sementara itu faktor-faktor eksternal yang mempengaruhi persepsi adalah:

a) Ukuran dan penempatan dari obyek atau stimulus

Faktor ini menyatakan bahwa semakin besarnya hubungan suatu obyek, maka semakin mudah untuk dipahami. Bentuk ini akan mempengaruhi persepsi individu dan dengan melihat bentuk ukuran suatu obyek individu akan mudah untuk perhatian pada gilirannya membentuk persepsi.

b) Warna dari obyek-obyek

Obyek-obyek yang mempunyai cahaya lebih banyak, akan lebih mudah dipahami (*to be perceived*) dibandingkan dengan yang sedikit.

c) Keunikan dan kontrasan *stimulus*

Stimulus luar yang penampilannya dengan latarbelakang dan sekelilingnya yang sama sekali di luar sangkaan individu yang lain akan banyak menarik perhatian.

d) Intensitas dan kekuatan dari *stimulus*

Stimulus dari luar memberi makna lebih bila lebih sering diperhatikan dibandingkan dengan yang hanya sekali dilihat. Kekuatan dari stimulus merupakan daya dari suatu obyek yang bisa mempengaruhi persepsi.

e) Motion atau gerakan

Individu akan banyak memberikan perhatian terhadap obyek yang memberikan gerakan dalam jangkauan pandangan dibandingkan obyek yang diam.

2. Santri

a. Definisi Santri

Santri adalah sebutan bagi seseorang yang mengikuti pendidikan ilmu agama islam di suatu tempat yang dinamakan pesantren, biasanya menetap di tempat tersebut hingga pendidikannya selesai (wikipedia.org). Menurut bahasa istilah santri berasal dari bahasa sansekerta, *shantri* yang memiliki akar kata yang sama dengan kata sastra yang berarti kitab suci, agama dan pengetahuan (Kamus Besar Bahasa Indonesia, 2016:27).

Adapula yang mengatakan berasal dari kata *cantrik* yang berarti para pembantu *Begawan (resi)*, seorang cantrik diberi upah berupa ilmu pengetahuan oleh begawan atau resi tersebut (Efendi, 313:2009).

Santri merupakan unsur yang sangat penting dalam perkembangan sebuah pesantren, karena langkah pertama dalam tahap-tahap membangun pesantren adalah bahwa harus ada murid yang datang untuk belajar dari seorang alim. Jika murid itu sudah menetap di rumah seorang alim, maka seorang alim itu bisa disebut *Kyai* dan mulai membangun fasilitas yang lebih lengkap untuk pondoknya (Pustaka Ilmu Sunni Salafiah, 2012:45).

b. Jenis-jenis Santri

Santri pada umumnya terdiri dari dua kelompok yakni:

1) Santri Kalong

Santri kalong merupakan bagian santri yang tidak menetap dalam pondok. Tapi pulang ke rumahnya masing-masing sesudah selesai mengikuti suatu pelajaran di pesantren. Santri kalong biasanya berasal dari daerah-daerah sekitar pesantren, jadi tidak keberatan jika sering pergi dan pulang, Dhofier 1985 dalam (Hasbullah, 1999:51).

2) Santri Mukim

Santri mukim ialah putera atau puteri yang menetap dalam pondok pesantren dan biasanya berasal daerah jauh. Pada masa lalu, kesempatan untuk pergi dan menetap di sebuah pesantren yang jauh merupakan suatu keistimewaan untuk santri, karena mereka harus penuh cita-cita, memiliki keberanian yang cukup dan siap menghadapi sendiri tantangan yang akan dialaminya di pesantren (Hasbullah, 1999:52).

c. Pondok Pesantren

Pondok adalah tempat sederhana yang merupakan tempat tinggal Kyai bersama para santrinya. Komplek sebuah pesantren memiliki gedung-gedung selain asrama santri dan rumah kyai, termasuk perumahan ustad, gedung madrasah, lapangan olahraga, kantin, koperasi, lahan pertanian atau lahan peternakan. Biasanya pondok pesantren didirikan sendiri oleh kyai atau juga

oleh bantuan penduduk sekitar yang bekerjasama dalam mengumpulkan biaya yang dibutuhkan (Hasbullah, 1999:142).

3. Madrasah Aliyah Pesantren Madani Alauddin Pao-pao

Madrasah Aliyah (MA) jenjang pendidikan menengah oleh pendidikan formal di Indonesia, setara dengan Sekolah Menengah Atas (SMA), yang pengelolaannya dilakukan oleh Kementerian Agama. Pendidikan Madrasah Aliyah ditempuh dalam waktu tiga tahun. Mulai dari kelas sepuluh sampai kelas dua belas. Di Indonesia kepemilikan Madrasah Aliyah umumnya dipegang oleh dua badan, yakni swasta dan pemerintah atau Madrasah Aliyah Negeri (Hasbullah, 1999:134).

Pelajar Madrasah Aliyah umumnya berusia 16 - 18 tahun. SMA/MA tidak termasuk program wajib belajar pemerintah, sebagaimana siswa sekolah dasar (sederajat) 6 tahun dan Sekolah Menengah Pertama (sederajat) 3 tahun.

Madrasah Aliyah Pesantren Madani Alauddin Pao-pao didirikan oleh Yayasan Keluarga Besar IAIN Alauddin Makassar yang sekarang berganti nama menjadi UIN Alauddin Makassar dengan Akte Pendirian No. 29 Tahun 2001 Tanggal 20 Maret 2001. Saat itu disetujui oleh Prof. Dr. Abd. Muin Salim, MA. (dalam kedudukan sebagai Rektor IAIN Alauddin Makassar 1998-2002). Proses pendirian dimulai dengan keluarnya Surat Keputusan Badan Pengurus Yayasan Keluarga Besar IAIN Alauddin Makassar No. 02 Tahun 2001 Tentang Persiapan Pengelolaan Pesantren/Madrasah PaoPao, Tanggal 09 Oktober 2001.

a. Visi dan Misi

Visi sekolah :Menjadi pusat unggulan pembentukan dan pembinaan sumber daya manusia yang menguasai ilmu pengetahuan (agama dan umum), teknologi sederhana dan memiliki akhlak yang terpuji.

Status :Sebagai *laboratory school* fakultas tarbiyah dan keguruan UIN Alauddin Makassar.

Misi sekolah :

- 1) Meningkatkan kualitas siswa dalam bidang ilmu agama dan umum serta teknologi sederhana;
- 2) Meningkatkan kemampuan siswa dalam bidang penguasaan bahasa asing (Arab dan Inggris);
- 3) Membiasakan siswa mengamalkan nilai-nilai *akhlakul al-karimah*;
- 4) Meningkatkan kualitas tenaga pendidik dalam rangka meningkatkan kualitas belajar mengajar;
- 5) Menyiapkan sarana pendidikan yang memadai.

b. Kondisi Internal Sekolah

Pelaksanaan proses belajar mengajar sekolah ini dibagi atas: (1) Kegiatan intrakurikuler dilaksanakan pada pagi hari. (2) Kegiatan kurikuler dilaksanakan pada sore hari, terutama pengajaran keterampilan bahasa, tajwid dan lain-lain. (3) Kegiatan ekstrakurikuler dilaksanakan pada sore hari, misalnya palang merah, drum band, pramuka dan lain-lain.

Pesantren/Madrasah Madani Alauddin Pao-pao menyelenggarakan satuan pendidikan tingkat:

1) Madrasah Tsanawiyah

Nomor Statistik Sekolah/Madrasah (Nss) : 312730604038
 NPSN : 40313975
 Tahun didirikan : 2001
 Tahun beroperasi : 2002/2003
 NPWP : 00.394.645.6.805.000
 Alamat : Jl. Bontotangnga
 Kel. Paccinongan
 Kecamatan Somba Opu
 Kabupaten Gowa
 Telepon : 0411-881751

2) Madrasah Aliyah

Nomor Statistik Sekolah/Madrasah (Nss) : 312730604238
 NPSN : 40314418
 Tahun didirikan : 2005
 Tahun beroperasi : 2005

Alamat : Jl. Bontotangnga
Kel. Paccinongan
Kecamatan Somba Opu
Kabupaten Gowa

Telepon : 0411-881751

B. Jurusan Ilmu Perpustakaan

1. Ilmu Perpustakaan

a. Definisi Jurusan Ilmu Perpustakaan

Jurusan Ilmu Perpustakaan (Inggris: *library science*) atau Ilmu Informasi adalah bidang *interdisipliner* yang menggabungkan ilmu sosial, ilmu hukum, dan ilmu terapan untuk mempelajari topik yang berkaitan dengan perpustakaan. Ilmu Perpustakaan ini mempelajari mengenai cara pengumpulan, pengorganisasian, pengawetan, dan penyebarluasan sumber informasi yang ada di suatu perpustakaan, serta berkaitan dengan nilai ekonomi dan politis dari informasi pada umumnya (Basuki, 1992:21).

Jurusan Ilmu Perpustakaan merupakan disiplin ilmu yang digolongkan sebagai *multidisipliner* karena di dalamnya banyak ilmu yang berkaitan. Hal ini ditegaskan oleh Putu Laxman Pendit (2003:17) dalam karyanya yang berjudul penggunaan teori dalam penelitian Ilmu Perpustakaan dan informasi. Beberapa literatur lainnya mengemukakan hal demikian. Perkembangan teknologi informasi kemudian memberikan nuansa baru dalam kurikulum Jurusan Ilmu Perpustakaan.

Ilmu Perpustakaan berkaitan dengan cara penataan sumber informasi dengan sistem klasifikasi perpustakaan dan teknologi untuk mendukung kelancaran kegiatan pustaka. Hal ini juga berkaitan dengan bagaimana pengguna jasa informasi ini mengakses, menelusuri, dan memanfaatkan informasi. Dan satu aspek lagi yang tidak kalah penting adalah etika dalam penataan dan pelayanan informasi, serta status legal dari suatu perpustakaan sebagai sumber informasi (Basuki, 1993:24).

Secara akademis, mata kuliah dalam Jurusan Ilmu Perpustakaan biasanya meliputi: manajemen koleksi, sistem informasi dan teknologi, *kataloging*, klasifikasi, cara pengawetan, referensi, statistika dan manajemen. Ilmu Perpustakaan juga berkembang sejalan dengan perkembangan teknologi komputer, oleh karena itu topik tentang sistem informasi manajemen, manajemen basis data, arsitektur informasi, dan manajemen pengetahuan juga menjadi bagian mata kuliah penting dalam pembahasan Ilmu Perpustakaan menuju suatu perpustakaan digital. Ilmu Perpustakaan biasanya juga berhubungan dengan dokumentasi dan kepustakaan (Ardiansyah, 2015:21).

b. Eksistensi dan Prospek Kerja Lulusan Jurusan Ilmu Perpustakaan

Jurusan Ilmu Perpustakaan adalah prodi atau jurusan yang mencetak calon pustakawan. Mayoritas dari para lulusan Jurusan Studi Perpustakaan bekerja sebagai pustakawan di perpustakaan negeri, swasta maupun institusi. Mereka akan mengelola, merapikan dan mengevaluasi data dan literature. Eksistensinya sebagai suatu tempat untuk memperoleh informasi dianggap

sangat urgen demi terciptanya sumber daya manusia yang berkualitas (Arif, 2016:115).

Salah satu faktor yang mempengaruhi seorang mahasiswa memilih jurusan ialah karena melihat peluang kerjanya. Sementara peluang kerja untuk Jurusan Ilmu Perpustakaan sangat dibutuhkan dan terbuka luas karena sangat sedikit Perpustakaan yang memiliki Pustakawan, ditambah lagi penyelenggara pendidikan perpustakaan masih kurang, di Sulawesi Selatan hanya diselenggarakan oleh UIN Alauddin Makassar. Sehingga wajar kemudian bila untuk saat ini “bukan kita yang mencari pekerjaan, tetapi kita lah yang dicari”. Akan tetapi, masih kurangnya sosialisasi, kerjasama, dan kurangnya perhatian pemerintah terhadap profesi pustakawan sering kali menjadi hambatan para alumni untuk terserap di dunia kerja, padahal sesungguhnya banyak institusi yang memiliki perpustakaan membutuhkan pustakawan. Namun, terlepas dari peluang tersebut, ternyata tidak semua mahasiswa Ilmu Perpustakaan berharap ketika selesai ingin menjadi pustakawan. Hal ini disebabkan karena citra profesi pustakawan dan perpustakaan di mata masyarakat masih di pandang sebelah mata. Apalagi kenyataannya banyak di antara mahasiswa perpustakaan yang masih kurang percaya diri pada Jurusan dan profesinya di masa depan, sehingga wajar ketika tidak semuanya ingin menjadi pustakawan. Maka di sinilah perlu mempertanyakan seberapa besar keberhasilan Pendidikan Jurusan Ilmu Perpustakaan dalam membangun optimisme dan kepercayaan diri calon mahasiswa dan mahasiswa Jurusan Ilmu Perpustakaan

terhadap profesi yang akan ditekuninya. Bukan hanya pendidikan (pendidik) perpustakaan yang bertanggung jawab atas itu, tetapi juga lembaga perpustakaan, para pustakawan, dan lembaga profesi pustakawan (Irsan, 2013:154-155).

Selain sebagai pustakawan, ada juga beberapa lowongan kerja di museum dan gedung pengarsipan data. Di sini, mereka akan mengumpulkan, mengkategorikan dan menyuguhkan data-data bagi pengunjung museum, ataupun bagi yang membutuhkan. Pada umumnya para lulusan dari jurusan ini mempunyai kemampuan analisa dan bisa menggunakan teknologi informasi dengan baik, mereka juga bisa diterima bekerja di bidang Informasi Teknologi, Finansial maupun penganalisa data (Arif, 2016:19).

Masyarakat umum yang awam memandang pustakawan bekerja hanya menata buku. Sebenarnya tidak hanya itu, banyak hal yang dapat dilakukan oleh pustakawan. Namun, jika dijalani dengan senang hati (suka dengan hal-hal yang berhubungan dengan buku). Menjadi pustakawan tidaklah sulit atau justru bisa jadi menyenangkan. Banyak orang yang ingin ke Perpustakaan untuk membaca buku. Jika menjadi pustakawan, pasti memiliki banyak waktu untuk membaca buku (Ardiansyah, 2015).

Pada dasarnya Ilmu Perpustakaan ingin menjadikan lulusannya menjadi ahli informasi. Oleh karena itu, lulusan sarjana Ilmu Perpustakaan tidak hanya dapat bekerja di perpustakaan saja, tetapi juga dapat bekerja di instansi-instansi pemerintahan maupun swasta. Karena dalam instansi tersebut

dipastikan banyak arsip dan dokumentasi yang perlu diolah dan disimpan. Maka dari itu, lulusan Ilmu Perpustakaan dapat menjadi arsiparis atau dokumentalis (Arista, 2013:37).

Menurut kamiluddin (2016:27), bahwa di Indonesia Banyak sarjana perpustakaan yang berpindah haluan dari menjadi seorang pustakawan ke profesi lainnya. Tapi di luar negeri semua orang berbondong-bondong menjadi pustakawan dan dianggap hebat. Karena pustakawan itu adalah pekerjaan yang lebih mulia dari dokter dan guru. Jika seorang dokter mengobati orang sakit. Maka Pustakawan yang menyediakan mereka informasi bagaimana menyembuhkan orang sakit. Jika guru mengajarkan muridnya. Pustakawan pula yang menjadi penjaga sumber ilmu guru tersebut. Selain itu, selagi seorang pustakawan bekerja bisa sambil belajar karena ilmu dari konten isi perpustakaan beragam dan bermacam-macam, makanya tidak ada ruginya menjadi pustakawan.

c. Profil lulusan dan Kompetensi Sarjana Ilmu Perpustakaan

1) Sarjana lulusan bidang Ilmu Perpustakaan yang mampu menganalisis fenomena dalam bidang Ilmu Perpustakaan dan informasi dengan mendalam, dan mampu mengelola serta *mempreservasi* secara profesional dan bertanggung jawab, untuk mendukung terwujudnya masyarakat berbasis informasi dan pengetahuan.

2) Kompetensi sarjana Ilmu Perpustakaan

Lasa (2007:45) menjelaskan kompetensi sarjana Ilmu Perpustakaan sebagai berikut:

a) Kompetensi Utama

Seorang sarjana Ilmu Perpustakaan dituntut mampu menjabarkan konsep informasi dan proses pengelolaan informasi; mampu menerapkan pengelolaan informasi dan jasa informasi dan mampu mengidentifikasi fungsi-fungsi manajemen lembaga informasi sesuai dengan prinsip-prinsip tata kelola yang baik.

c) Kompetensi Pendukung

- (1) Mampu mengemukakan gagasan ilmiah secara lisan dan tertulis dalam bahasa Indonesia dengan menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar;
- (2) Mampu menerapkan teori dan metode penelitian budaya;
- (3) Mampu menjelaskan corak dan dinamika kebudayaan Indonesia;
- (4) Mampu menguraikan ragam filsafat dan pemikiran modern;
- (5) Mampu memaparkan manusia dan masyarakat Indonesia kekinian dan hubungannya dengan bangsa lain dalam konteks global;
- (6) Mampu mengelola program preservasi dan konservasi informasi baik secara konvensional maupun digital dalam rangka pelestarian budaya;

- (7) Mampu mengidentifikasi fungsi-fungsi manajemen lembaga informasi sesuai dengan prinsip-prinsip tata kelola yang baik;
- (8) Mampu menganalisis fenomena dan isu-isu mutakhir dalam bidang Ilmu Perpustakaan dan informasi berbasis ilmu pengetahuan budaya.

d) Kompetensi Lainnya

- (1) Mampu memanfaatkan teknologi informasi komunikasi;
- (2) Mampu berpikir kritis, kreatif, dan inovatif serta memiliki keingintahuan intelektual untuk memecahkan masalah pada tingkat individual dan kelompok;
- (3) Mampu menggunakan bahasa lisan dan tulisan dalam bahasa Indonesia dan bahasa Inggris dengan baik untuk kegiatan akademik maupun non-akademik;
- (4) Memiliki integritas dan mampu menghargai orang lain;
- (5) Mampu mengidentifikasi ragam upaya wirausaha yang bercirikan inovasi dan kemandirian yang berlandaskan etika.

d. Profil Jurusan Ilmu Perpustakaan Fakultas Adab dan Humaniora UIN Alauddin Makassar

Jurusan Ilmu Perpustakaan berada di bawah naungan Fakultas Adab dan Humaniora UIN Alauddin Makassar merupakan satu-satunya Jurusan Ilmu Perpustakaan jenjang strata satu (S1) di bagian Indonesia Timur. Sebab di antara kampus lainnya yang memiliki Jurusan Ilmu Perpustakaan di Indonesia bagian Timur yaitu D3 Ilmu Perpustakaan dan Kearsipan

Universitas Haluleo Kendari, D3 Ilmu Perpustakaan Universitas Sam Ratulangi Manado, D3 Ilmu Perpustakaan Universitas Udayana Bali, D2 Ilmu Perpustakaan STISIPOL Petta Baringeng di Soppeng, D3 Ilmu Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Mataram dan Prodi D3 Ilmu Perpustakaan Universitas Cendrawasih Papua (Irsan, 2013:149).

Di wilayah Sulawesi Selatan sendiri Perguruan Tinggi yang menyelenggarakan Pendidikan Perpustakaan selain UIN Alauddin Makassar yaitu STISIPOL Petta Baringeng di Kabupaten Soppeng dan Universitas Terbuka yang membuka D2 dan S1 Ilmu Perpustakaan di beberapa Kabupaten dan Kota.

Berdasarkan data tahun 2015 Jurusan Ilmu Perpustakaan UIN Alauddin Makassar telah berusia 16 tahun, sejak mendapatkan izin penyelenggaraan SK Direktur Jenderal Pembinaan Agama Islam Departemen Agama RI Nomor: E/86/1999 tanggal 5-5-1999 dan dikukuhkan pada tahun 2000. Pada tahun 2014 jumlah mahasiswa Jurusan Ilmu Perpustakaan sejumlah 162 orang. Pada tahun 2015 berjumlah 99 mahasiswa (sumber: data akademik Jurusan Ilmu Perpustakaan UIN Alauddin Makassar, 2016).

Kompetensi Lulusan Jurusan Ilmu Perpustakaan Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar diharapkan memiliki kemampuan pustakawan profesional; Memiliki kemampuan mengelola dan mengembangkan perpustakaan.

2. Perpustakaan

a. Definisi Perpustakaan

Istilah perpustakaan berasal dari kata dasar ‘pustaka’. Pustaka ini dalam kamus bahas Indonesia berarti kitab, buku. Sedangkan dalam bahasa Inggris dikenal dengan istilah *Library*, yang berasal dari bahasa latin yaitu *liber* atau *libri* yang berarti buku, dari kata tersebut terbentuklah istilah *librarius* yang berarti tentang buku. Selain itu, istilah tersebut dikenal juga dalam bahasa asing lainnya yaitu kata *bibliotheek* (Belanda), *bibliothek* (Jerman), *bibliotecha* (Spanyol/Portugis). Istilah-istilah tersebut berasal dari kata *biblia* (Yunani) yang berarti pula buku, kitab (Basuki, 1992:2).

Kata Perpustakaan berasal dari kata *pustaka* yang berarti: (1) kitab, buku-buku, (2) kitab primbon. Kemudian kata pustaka mendapat awalan *per* dan akhiran *an*, menjadi *perpustakaan*. Perpustakaan mengandung arti: (1) kumpulan buku-buku bacaan, (2) bibliotek, dan (3) buku-buku kesusastraan (Kamus Besar Bahasa Indonesia, 2016).

Selanjutnya ada pula istilah *pustaka loka* yang berarti tempat atau ruangan perpustakaan. Pengertian yang lebih umum dan luas tentang perpustakaan yaitu mencakup suatu ruangan, bagian dari gedung / bangunan, atau gedung tersendiri yang berisi buku-buku koleksi yang disusun dan diatur sedemikian rupa. Sehingga mudah untuk dicari dan dipergunakan apabila sewaktu-waktu diperlukan oleh pembaca. Perpustakaan dilengkapi dengan berbagai sarana dan prasarana, seperti ruang baca, rak buku, rak majalah,

meja-kursi baca, kartu-kartu katalog, sistem pengolahan tertentu, dan ditempatkan karyawan (pustakawan) atau petugas yang melaksanakan kegiatan perpustakaan agar semuanya dapat berjalan sebagaimana mestinya (Sutarno, 2006:11-12).

Pengertian lain perpustakaan adalah pusat atau sumber informasi. Sebagai pusat atau sumber informasi, perpustakaan mempunyai tugas pokok dalam hal penyediaan, pengelolaan atau pengorganisasian, serta pelayanan informasi kepada masyarakat atau pengguna (Agus, 2013:5). Perpustakaan sebagai kumpulan materi tercetak dan media nontercetak atau sumber informasi lainnya dalam komputer yang disusun secara sistematis untuk digunakan oleh pemakai (Basuki, 1993:2).

b. Sejarah Perpustakaan Indonesia

Di Indonesia, ilmu pengetahuan juga sudah berkembang sejak zaman kerajaan Sriwijaya dan Majapahit. Koleksi dan bahan informasi ditulis pada daun lontar, kulit kayu, batu atau benda lain. Isinya tentang doa-doa, mantra, silsilah kerajaan, adat istiadat dan ajaran-ajaran lainnya. Selanjutnya tercatat pula ketika raja-raja di Jawa yang telah memiliki pujangga-pujangga atau sastrawan kerajaan dan penulis tentang budi pekerti. Buku-buku karya sastra dan ilmu-ilmu pengetahuan tersebut mula-mula hanya terbatas pada lingkungan kerajaan atau bangsawan. Namun, secara perlahan tersebar pula kepada golongan dan kelompok-kelompok masyarakat (BPPMI, 1991:22).

Pada masa penjajahan Belanda juga telah didirikan beberapa perpustakaan, tetapi maksud dan tujuan utamanya adalah untuk kepentingan ilmu pengetahuan dan penelitian. Perpustakaan tersebut antara lain Perpustakaan Batavia, didirikan pada tahun 1778, yang pada masa selanjutnya dikenal dengan nama Perpustakaan Museum Nasional, dibawah Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. Perpustakaan tersebut sekarang telah dikembangkan menjadi Perpustakaan Nasional RI yang berdiri megah di tengah-tengah ibu kota negara republik Indonesia, Jakarta dalam kehidupan bangsa Indonesia dan dimanfaatkan dengan baik (Sutarno, 2006:7)

Di Bogor didirikan sebuah perpustakaan dengan koleksi utama kebanyakan tentang pertanian dan perkebunan. Nama perpustakaan itu adalah *Bibliotheca Bogoriensis*. Selanjutnya pada masa kemerdekaan telah dibangun perpustakaan, seperti perpustakaan Negara di sejumlah provinsi di Indonesia, Perpustakaan Balai Pustaka, Perpustakaan umum tingkat Kabupaten dan perpustakaan umum desa, serta taman-taman bacaan rakyat (TBR) atau taman bacaan masyarakat (TBM). Semua perpustakaan tersebut telah dikelola dalam upaya menyediakan bahan bacaan dan ilmu pengetahuan bagi masyarakat dan sekolah. Taman-taman bacaan masyarakat /rakyat itu terutama dimaksudkan untuk menunjang program pemberantasan butu huruf (Sutarno, 2006:7).

c. Keberadaan, Peran, Tugas dan Fungsi Perpustakaan

1) Keberadaan Perpustakaan

Beberapa alasan keberadaan sebuah perpustakaan di dalam suatu komunitas masyarakat karena hal-hal sebagai berikut:

- a) Adanya keinginan yang datang dari kalangan masyarakat luas untuk terselenggaranya perpustakaan, karena mereka yang membutuhkan.
- b) Adanya keinginan dari suatu organisasi, lembaga, atau pemimpin selaku penanggung jawab institusi tersebut untuk membangun perpustakaan.
- c) Adanya kebutuhan yang dirasakan oleh kelompok masyarakat tertentu tentang pentingnya sebuah perpustakaan.
- d) Diperlukannya wadah atau tempat yang bisa untuk menampung, mengolah, memelihara dan memberdayakan berbagai hasil karya umat manusia dalam bentuk ilmu pengetahuan, sejarah, penemuan, budaya dan lain sebagainya. Karya-karya pada masa lalu, untuk dikembangkan masa sekarang, serta untuk sumber rujukan dalam mempersiapkan dan membangun masa depan yang makin membaik bagi seluruh umat manusia.

Berdasarkan hal-hal tersebut di atas, maka keberadaan sebuah perpustakaan merupakan sesuatu yang “*conditio sine quanon*”, sesuatu yang tidak boleh tidak. Artinya bahwa perpustakaan harus ada dan dibangun di tengah-tengah masyarakat. Oleh karena setiap orang yang ingin maju dan berkembang, ingin menguasai banyak ilmu pengetahuan,

mampu menjelajah dunia dan mampu menembus waktu dapat dilakukan dengan membaca / belajar pada buku dan sumber informasi yang lain (Sutarno, 2006:67).

d. Peranan Perpustakaan

Peranan sebuah perpustakaan menurut Sutarno, (2006:68-70) adalah bagian dari tugas pokok yang harus dijalankan di dalam perpustakaan. Oleh karena itu, peranan yang harus dijalankan itu ikut menentukan dan mempengaruhi tercapainya misi dan tujuan perpustakaan. Peranan yang dapat dijalankan perpustakaan antara lain:

- 1) Secara umum perpustakaan merupakan sumber informasi, pendidikan, penelitian dan pelestari khasanah budaya bangsa serta tempat rekreasi yang sehat, murah dan bermanfaat.
- 2) Perpustakaan merupakan media atau jembatan yang berfungsi menghubungkan antara sumber informasi dan ilmu pengetahuan yang terkandung di dalam koleksi perpustakaan dengan para penggunanya.
- 3) Perpustakaan dapat pula berperan sebagai lembaga untuk mengembangkan minat baca, kegemaran membaca, kebiasaan membaca dan budaya baca. Melalui penyediaan berbagai bahan bacaan yang sesuai keinginan dan kebutuhan masyarakat. Oleh karena itu, apabila tidak ada perpustakaan atau perpustakaan yang ada kurang berperan dengan baik, Maka masyarakat yang baru belajar membaca atau sedang membiasakan diri

membaca dan yang membutuhkan sumber bacaan, dapat berkurang secara perlahan dan hilang semangat dan minat bacanya.

- 4) Perpustakaan dapat berperan aktif sebagai fasilitator, mediator, dan motivator bagi mereka yang ingin mencari, memanfaatkan dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan pengalamannya.
- 5) Perpustakaan merupakan agen perubahan, agen pembangunan dan agen kebudayaan umat manusia. Sebab berbagai penemuan, sejarah, pemikiran dan ilmu pengetahuan yang telah ditemukan pada masa yang lalu, yang direkam dalam bentuk tulisan atau bentuk tertentu yang disimpan dipergustakaan. Koleksi tersebut dapat dipelajari, diteliti, dikaji dan dikembangkan oleh generasi sekarang dan generasi mendatang yang akan dipergunakan sebagai penuntun untuk merencanakan masa depan yang lebih baik.
- 6) Perpustakaan berperan sebagai lembaga pendidikan nonformal bagi anggota masyarakat dan pengunjung perpustakaan. Mereka dapat belajar secara mandiri (*otodidak*), melakukan penelitian, menggali, memanfaatkan dan mengembangkan sumber informasi dan ilmu pengetahuan.
- 7) Petugas perpustakaan dapat berperan sebagai pembimbing dan memberikan konsultasi kepada pemakai atau melakukan pendidikan pemakai (*user education*), dan pembinaan serta penambahan tentang pentingnya perpustakaan bagi orang banyak.

- 8) Perpustakaan berperan dalam menghimpun dan melestarikan koleksi bahan pustaka agar tetap dalam keadaan baik semua hasil karya umat manusia yang tak ternilai harganya.
 - 9) Perpustakaan dapat berperan sebagai ukuran (*barometer*) atas kemajuan masyarakat dilihat dari intensitas kunjungan dan pemakaian Perpustakaan. Sebab masyarakat yang sudah maju dapat ditandai dengan adanya perpustakaan yang sudah maju pula. Sebaliknya masyarakat yang sedang berkembang biasanya belum memiliki perpustakaan yang memadai dan representatif.
 - 10) Secara tidak langsung, perpustakaan yang berfungsi dan telah dimanfaatkan dengan sebaik-baiknya, dapat ikut berperan dalam mengurangi tawuran, penyalahgunaan obat-obat terlarang dan tindak *indisipline*.
- e. Tugas Pokok dan Fungsi Perpustakaan

Adapun tugas pokok dan fungsi perpustakaan menurut (Sutarno, 2006:71-72) adalah sebagai berikut:

1) Tugas Pokok Perpustakaan

Tugas-tugas sebuah perpustakaan dapat dijabarkan kedalam fungsi-fungsi sesuai dengan ruang lingkup kegiatan organisasi yang bersangkutan. Satu hal yang paling substansial adalah perpustakaan dalam rangka melayani dan memenuhi kebutuhan informasi pemakai perpustakaan.

2) Fungsi Perpustakaan

Fungsi-fungsi perpustakaan adalah suatu tugas atau jabatan yang harus dilakukan di dalam perpustakaan tersebut. Pada prinsipnya sebuah perpustakaan mempunyai tiga kegiatan utama yaitu:

- a) Menghimpun
- b) Memelihara
- c) Memberdayakan semua koleksi bahan pustaka.

f. Jenis-jenis perpustakaan

Adapun jenis-jenis perpustakaan yang ada dan berkembang di Indonesia adalah:

1) Perpustakaan Nasional RI

Perpustakaan Nasional di Indonesia terkenal dengan Perpustakaan Nasional Republik Indonesia (Perpusnas RI). Perpustakaan tersebut merupakan satu-satunya di Indonesia. Begitu juga di negara-negara lain, biasanya hanya mempunyai perpustakaan nasional bagi negaranya. Perpustakaan Nasional RI berkedudukan di Ibukota Negara Indonesia. Perpustakaan tersebut mempunyai jangkauan dan ruang lingkup secara nasional.

Perpustakaan Nasional tersebut merupakan salah satu Lembaga Non-Departemen (LPND), yang bertanggungjawab kepada Presiden. Perpusnas RI melaksanakan tugas negara di bidang perpustakaan sesuai keputusan perundang-undangan yang berlaku (Sutarno, 2006:38).

2) Badan Perpustakaan Daerah

Badan Perpustakaan Daerah atau lembaga lain yang sejenis, adalah yang berkedudukan di tiap provinsi di Indonesia yang melaksanakan peranan dan fungsi perpustakaan. Perpustakaan tersebut telah mengalami perubahan nama (nomenklatur) meskipun peranan, tugas dan fungsinya tetap sama, yaitu perpustakaan, dokumentasi dan informasi (Sutarno, 2006:68-40).

3) Perpustakaan Umum

Menurut sejarahnya perpustakaan umum sudah mulai dikenal dan dibangun pada masa Yulius Caesar (100-44 SM). Ia adalah seorang yang berminat besar dalam bidang perpustakaan sehingga dia pula yang dikenal sebagai orang yang pertama kali mencoba mendirikan sebuah perpustakaan secara lebih serius. Untuk itu ia mempekerjakan seorang ilmuwan bernama Asinius Pollio (75-5 SM) untuk mendirikan sebuah perpustakaan umum. Kemudian sebuah lembaga di bawah perlindungan Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB), UNESCO yang bergerak di bidang pendidikan dan kebudayaan juga telah memelopori pembangunan perpustakaan umum di berbagai negara berkembang, termasuk di Indonesia. Perpustakaan umum seringkali diibaratkan sebagai Universitas Rakyat atau Universitas Masyarakat. Maksudnya adalah bahwa perpustakaan umum merupakan lembaga pendidikan bagi masyarakat umum dengan menyediakan berbagai

sumber informasi, ilmu pengetahuan, teknologi dan budaya (Sutarno, 2006:42-43).

4) Perpustakaan Perguruan Tinggi

Perpustakaan perguruan tinggi merupakan perpustakaan yang tergabung dalam lingkungan lembaga pendidikan tinggi, baik yang berupa perpustakaan universitas, perpustakaan fakultas, perpustakaan akademik maupun perpustakaan sekolah tinggi. Peranannya adalah membantu perguruan tinggi dalam menjalankan program pengajaran. Perpustakaan perguruan tinggi yang baik merupakan satuan kokoh dengan lembaga perguruan tinggi (Mautia, 2010:14).

5) Perpustakaan Sekolah

Perpustakaan sekolah adalah suatu tempat dimana terdapat bahan informasi, pustakawan, sarana dan prasarana yang berada dalam lingkungan sekolah yang pengunjungnya adalah siswa sekolah untuk memperoleh informasi (Riskawati, 2005:12).

6) Perpustakaan Khusus

Perpustakaan khusus sering disebut juga perpustakaan kedinasan, karena keberadaannya pada lembaga-lembaga pemerintahan dan lembaga swasta. Perpustakaan tersebut diadakan sebagai sumber informasi dan ilmu pengetahuan yang berkaitan, baik langsung maupun tidak langsung dengan instansi induknya (Sutarno, 2006:50).

7) Perpustakaan Lembaga Keagamaan

Perpustakaan lembaga keagamaan adalah perpustakaan yang dimiliki dan dikelola oleh lembaga-lembaga keagamaan. Perpustakaan yang dimaksud, misalnya perpustakaan masjid, perpustakaan gereja dan perpustakaan lembaga dalam agama Hindu, Budha serta lembaga keagamaan yang lain (Sutarno, 2006:51).

8) Perpustakaan Internasional

Perpustakaan internasional adalah perpustakaan yang berada dan dinaungi suatu lembaga internasional. Perpustakaan internasional memiliki koleksi yang menyangkut negara-negara anggota atau negara-negara yang berafiliasi kepada lembaga dunia misalnya lembaga-lembaga internasional yang mempunyai kantor perwakilan di negara-negara anggota atau negara-negara lain, terutama di kota-kota besar dan ibukota negara. Lembaga-lembaga tersebut misalnya perhimpunan negara-negara Asia Tenggara atau *Association of South East Asian Countries (ASEAN)*. Selain itu, ada juga lembaga-lembaga di bawah perserikatan Bangsa-bangsa (PBB). Lembaga-lembaga yang membidangi urusan tertentu seperti Bank Dunia dan Bank Pembangunan Asia (Sutarno, 2006:55).

9) Perpustakaan Kantor Perwakilan Negara-negara Asing

Seperti halnya dengan perpustakaan internasional yang dikelola dan diselenggarakan oleh lembaga internasional, maka ada juga perpustakaan yang dimiliki kantor perwakilan negara-negara asing. Perpustakaan

tersebut dapat ditemukan pada kedutaan besar negara-negara sahabat atau lembaga-lembaga tertentu. Contoh yang mudah ditemukan antara lain perpustakaan British Council dan Perpustakaan lembaga kebudayaan Amerika (Sutarno, 2006:56).

10) Perpustakaan Pribadi / Keluarga

Perpustakaan pribadi dan keluarga adalah perpustakaan yang dimiliki dan dikelola oleh perorangan atau orang-orang tertentu bersama anggota keluarganya. Di Indonesia contoh perpustakaan pribadi adalah Perpustakaan Bung Hatta Yogyakarta (Sutarno, 2006:58).

11) Perpustakaan Digital

Perpustakaan Digital adalah sebuah sistem yang memiliki berbagai layanan dan obyek informasi yang mendukung akses obyek informasi tersebut melalui perangkat digital. Layanan ini diharapkan dapat mempermudah pencarian informasi di dalam koleksi obyek informasi seperti dokumen, gambar dan database dalam format digital dengan cepat, tepat, dan akurat (Abdurrahman, 2008:10).

Perpustakaan Digital (*digital library*) adalah suatu perpustakaan yang menyimpan data baik itu buku atau tulisan, gambar, suara, dalam bentuk file elektronik dan mendistribusikannya dengan menggunakan protokol elektronik melalui jaringan computer (Kamiluddin, 2012:14).

g. Pustakawan

1) Pengertian Pustakawan

Pustakawan atau *librarian* adalah seorang tenaga kerja bidang perpustakaan yang telah memiliki pendidikan Ilmu Perpustakaan, baik melalui pelatihan, kursus, seminar, maupun dengan kegiatan formal. Pustakawan ini adalah orang yang bertanggungjawab terhadap gerak maju roda perpustakaan. Secara umum, kata pustakawan merujuk pada kelompok atau perorangan dengan karya atau profesi di bidang dokumentasi, informasi dan pengelolaan perpustakaan (Suwarno, 2009:62).

Dalam Undang-Undang RI Nomor 43 tahun 2007 tentang Perpustakaan, dijelaskan bahwa Pustakawan adalah seseorang yang memiliki kompetensi yang diperoleh melalui pendidikan dan atau pelatihan kepustakawanan serta mempunyai tugas dan tanggung jawab untuk melaksanakan pengelolaan dan pelayanan perpustakaan. Selanjutnya pasal 32 ayat 3, kewajiban pustakawan salah satunya adalah memberikan keteladanan dan menjaga nama baik lembaga dan kedudukannya sesuai dengan tugas dan tanggung jawabnya. Lebih lanjut, untuk memajukan dan memberikan perlindungan profesi kepada pustakawan maka setiap pustakawan menjadi anggota organisasi profesi.

Pustakawan ialah unsur terpenting yang akan menggerakkan unsur-unsur yang lain. Definisi yang lain menyatakan bahwa pustkawan ialah orang yang bekerja dan memiliki kemampuan, pengalaman dan keahlian untuk menegaskan dan menyelenggarakan perpustakaan (Sutarno, 2003:8).

2) Paradigma Fungsi Pustakawan

Menurut Suwarno (2009:24) “Sebagai paradigma lama, pustakawan hanya menjadi salah satu dari sekian banyak profesional di bidang informasi. Pekerjaan pustakawan yang banyak dikenal masyarakat awam adalah memproses buku dan koleksi lain tersebut agar siap dan lebih mudah digunakan pemustaka. Proses ini biasanya diawali dengan seleksi dan pengolahan teknis untuk penyediaan layanan perpustakaan. Produk utama proses teknis tersebut adalah suatu pangkalan data *bibliografi*, baik manual (berupa katalog kartu) maupun yang otomatis (dalam bentuk pangkalan data elektronik atau secara online). Kegiatan ini secara umum dapat dikategorikan sebagai pengelola data (*data management*)”.

Di sisi lain, adanya paradigma masyarakat dan mahasiswa lainnya yang sering muncul dikalangan mahasiswa perpustakaan tentang apa dan bagaimana Ilmu Perpustakaan, menjadi pertanyaan yang mesti dijawab sekaligus menepis pernyataan yang memandang sebelah mata. Namun dalam upaya menjelaskan atau menepis anggapan seperti itu tentu ada banyak upaya yang telah dilakukan oleh mahasiswa perpustakaan ketika diperhadapkan pada pertanyaan tersebut. Salah satunya ialah bahwa Ilmu

Perpustakaan adalah ilmu yang multidisiplin, sehingga dapat dikatakan ada banyak pelajaran yang ada didalamnya. Namun, tentu saja paradigma sebelumnya tidak seketika itu berubah, sebab melekatnya pandangan sebagian masyarakat bahwa pustakawan hanya bertugas menata buku dan mengelola perpustakaan merupakan alasan utamanya. Belum lagi, ketika melirik kondisi perpustakaan yang menampilkan aktivitas statis dan memang umumnya memandang sebagai tempat yang sepi yang hanya dikunjungi oleh “kutu buku” atau kalangan intelektual semata seperti pelajar, mahasiswa, dan pengajar (Irsan, 2013:153).

Bahkan ternyata tidak bisa di hindari bahwa masih adanya mahasiswa Jurusan Ilmu Perpustakaan sendiri di awal semester (didominasi oleh mahasiswa junior) masih bertanya-tanya dengan penasaran dan berada dalam kebingungan tentang apa, bagaimana dan mengapa Jurusan Ilmu Perpustakaan dikatakan sebagai sebuah disiplin ilmu. Hal tersebut di kemukakan oleh mahasiswa junior dan senior secara terbuka, dan untuk mahasiswa senior khususnya semester tujuh, kita bisa menggarisbawahi beberapa pernyataan yang diantaranya mengemukakan awal kuliah mereka sendiri bingung kenapa ada Jurusan Ilmu Perpustakaan, apa sebenarnya yang dipelajari di Jurusan Ilmu Perpustakaan. Tetapi, setelah melewati semester awal mulai mengerti betapa pentingnya jurusan ini. Saat ini mereka beranggapan bahwa jurusan ini sangat penting dan sangat dibutuhkan serta perlu diketahui oleh semua pihak bahwa mengelola

perpustakaan diperlukan sebuah disiplin ilmu. Lain halnya dengan mahasiswa transfer yang mayoritas telah memiliki pekerjaan atau telah berstatus sebagai pustakawan di berbagai perpustakaan, mereka mengatakan bahwa Ilmu Perpustakaan begitu penting sebab untuk mengelola perpustakaan tidak sekedar menata buku atau melayani pengunjung seperti yang di stigma kan oleh sebagian masyarakat, akan tetapi dengan perkembangan teknologi informasi dan melimpahnya informasi dibutuhkan keterampilan dan kompetensi yang hanya dapat didapatkan melalui pendidikan, maka dari hal inilah eksistensi Ilmu Perpustakaan begitu penting (Irsan, 2013:154).

Selain itu menurut Mautia (2012:22), banyak pustakawan yang mulai menyebut dirinya sebagai ahli informasi (*Information specialist*), karena mereka melaksanakan tugas untuk mencari dan memberikan informasi yang diperlukan para pemustaka. Proses pencarian informasi ini antara lain dilaksanakan dengan mendayagunakan berbagai pangkalan data bibliografi baik yang dimiliki sendiri maupun mengakses milik pihak lain.

Untuk itu kemampuan dalam mengelola informasi (*information management*) merupakan syarat bagi pustakawan dalam melaksanakan layanan informasi. Tugas tingkat pengelolaan informasi ini merupakan perkembangan cakupan tugas pustakawan.

h. Syarat-syarat berdirinya perpustakaan

Menurut Mautia (2012:13) Suatu perpustakaan dapat berdiri dan melakukan tugas dan fungsinya dengan baik apabila memiliki aspek-aspek yang diperlukan untuk penyelenggaraanya. Semua itu merupakan modal utama agar operasionalisasi perpustakaan dapat berjalan lancar. Dengan demikian, suatu perpustakaan sekurang-kurangnya memiliki aspek-aspek seperti organisasi, gedung.ruangan, perabot dan perlengkapan, koleksi dan tenaga kerja (pustakawan). Dalam pengertiannya yang lebih luas, sebuah perpustakaan unit satuan kerja yang harus memenuhi persyaratan-persyaratan. Adapun persyaratan tersebut adalah:

- 1) Gedung atau tempat yang dilengkapi dengan sarana dan prasarana yang secara khusus dibangun dan dipersiapkan untuk perpustakaan.
- 2) Berbagai koleksi bahan pustaka dalam jumlah dan kualitas tertentu, yang ditata menurut suatu sistem dan satandar yang berlaku.
- 3) Dikelola oleh petugas-petugas yang dibekali dengan kemampuan, keterampilan, dan pengalaman secukupnya tentang Ilmu Perpustakaan.
- 4) Dimaksudkan untuk melayani masyarakat pengguna dan kelompok masyarakat yang diharapkan menjadi sasarannya.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Lokasi Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif kuantitatif. Jenis deskriptif dengan metode kuantitatif digunakan untuk mendapatkan data dari tempat tertentu yang alamiah (bukan buatan). Tetapi, peneliti melakukan perlakuan dalam pengumpulan data, misalnya dengan menyebarkan kuesioner, tes, wawancara terstruktur dan sebagainya (Sugiyono, 2010:12).

2. Lokasi Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan pada Madrasah Aliyah Pesantren Madani Alauddin Pao-Pao, yang terletak di jalan Bontotangnga, Kelurahan Paccinongan Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa Provinsi Sulawesi Selatan Indonesia.

B. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Peneliti segera melakukan pendekatan kuantitatif dengan mendistribusikan angket kepada responden. Penelitian dengan metode pendekatan kuantitatif ini dilakukan dengan mengumpulkan data berupa angka, atau data berupa kata-kata serta kalimat yang dikonversi menjadi data yang berbentuk angka. Data yang berupa angka tersebut kemudian diolah dan dianalisis untuk mendapatkan suatu informasi ilmiah di

balik angka-angka tersebut (Martono, 2014:20). Data yang dimaksud dalam penelitian ini adalah data tingkat pengetahuan, tanggapan dan pemahaman santri terhadap eksistensi Jurusan Ilmu Perpustakaan yang ada di Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar.

C. Populasi dan Sampel

Bagian yang diamati disebut sampel, sedangkan kumpulan objek penelitian disebut populasi (Rahmat, 1999:78). Selain itu, pendapat lain tentang populasi dan sampel dikemukakan oleh Subagio (1991:23) bahwa “objek penelitian sebagai sasaran untuk mendapatkan dan mengumpulkan data”. Sampel adalah sebagian atau wakil dari populasi yang diteliti (Arikunto, 2006:104).

1. Populasi

Populasi dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 3.1

Data jumlah Santri Pesantren Madani Alauddin Pao-Pao Makassar

No.	Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah	Jumlah tiap tingkat kelas
		Laki-laki	Perempuan		
1	X.A	16	14	30	65
2	X.B	16	19	35	
3	XI.A	13	10	23	47
4	XI.B	13	11	24	
5	XII.A	13	13	26	50
6	XII.B	11	13	24	
Total Jumlah		82	80	162	162

Sumber: (Kantor Tata Usaha Pesantren Madani Alauddin PaoPao 2015/2016)

Tabel di atas menjelaskan di antaranya bahwa populasi dalam penelitian ini adalah seluruh murid (siswa-siswi) Pesantren Madrasah Aliyah Madani Alauddin Pao-Pao Kabupaten Gowa. Jumlah sampel dalam populasi 162 santri sebagai responden dari keseluruhan rombongan belajar. Jumlah rombongan belajar terdiri dari 6 kelas. Rombongan belajar yang dimaksud adalah kelas X.A berjumlah 30 santri, X.B berjumlah 35 santri, kelas XI.A berjumlah 23 santri, kelas XI.B berjumlah 24 santri, kelas XII.A berjumlah 26 santri dan kelas XII B berjumlah 24 santri.

2. Sampel

Mengingat jumlah populasi lebih dari 100 responden. Maka cara pengambilan sampel responden dalam penelitian ini dilakukan dengan pengambilan sampel secara *random sampling* (sampel acak) dan dianggap telah mewakili populasi yang ada (*representativ*). Adapun Responden yang dipilih secara acak dalam penelitian adalah perwakilan sampel rombongan belajar tiap kelas.

Adapun rumus pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: (Jumlah Sampel = Jumlah Populasi x 25%). Berdasarkan rumus tersebut maka secara matematis dapat dihitung $162 \times 25\% = 40,5$ (dibulatkan 41). Jadi Jumlah keseluruhan sampel yang dipilih secara acak dan dianggap mewakili populasi adalah 41 orang. Sampel yang dipilih secara acak masing-masing kelas X.A sejumlah 7 sampel, kelas X.B sejumlah 7 sampel, kelas XI.A

sejumlah 6 sampel, kelas XI.B sejumlah 7 sampel, kelas XII.A sejumlah 7 sampel, kelas XII.B sejumlah 7 sampel.

D. Metode Pengumpulan Data

Data adalah keterangan atau bahan nyata yang dapat dijadikan bukti dan bahan dasar kajian. Sedangkan sumber data adalah subjek di mana data diperoleh (Arikunto, 2006:79). Dalam penelitian ini data yang dibutuhkan adalah data yang berkenaan dengan persepsi menyangkut pemahaman atas sejauhmana eksistensi Jurusan Ilmu Perpustakaan diketahui oleh Santri Madrasah Aliyah Pesantren Madani Alauddin Pao-Pao Makassar, baik data yang bersifat tertulis maupun data yang tidak tertulis.

Metode penelitian diperlukan agar tujuan penelitian dapat mencapai sasaran yang diinginkan. Penyusunan aktivitas-aktivitas tersebut secara sistematis dan terstruktur yang mampu untuk menghasilkan suatu penelitian yang baik (Abidin, 2012:58). Dalam penulisan laporan penelitian ini adapun metode pengumpulan data penelitian yang penulis gunakan adalah:

1. Metode kepustakaan (*Library research*)

Metode penelitian ini menggunakan literatur-literatur atau bahan kepustakaan tertentu untuk memperoleh data-data sekunder. Penelitian kepustakaan lebih mengacu pada penelitian dengan menganalisa materi-materi yang berkaitan dengan permasalahan dalam penelitian berdasarkan literatur-literatur yang ada dalam buku-buku rujukan maupun dalam situs-

situs internet terpercaya memuat tulisan-tulisan relevan dengan materi-materi yang akan dibahas dengan menggunakan kutipan sebagai berikut:

- a. Kutipan Langsung, yakni mengutip suatu buku sesuai dengan aslinya tanpa mengubah redaksi dan tanda bacanya.
- b. Kutipan tidak langsung, yakni mengambil ide dari sumber kemudian dituangkan dalam redaksi penulis tanpa tanda kutip dan terpadu dalam teks (Dwiloka, 2005:124).

2. Metode penelitian lapangan (*Field research*)

Metode penelitian ini, peneliti melakukan kunjungan ke lokasi penelitian dengan menggunakan angket sebagai alat pengumpul data penelitian, yakni penulis menyebarkan angket untuk kemudian diisi oleh beberapa responden dalam hal ini santri Pesantren Madani Pao-pao Makassar.

E. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat pengumpulan data dan informasi ketika mengadakan penelitian. Peneliti sendiri merupakan instrumen penelitian. Berhasil tidaknya suatu peneliti, banyak ditentukan oleh instrumen yang digunakan. Sebab dengan instrumen itulah permasalahan penelitian terjawab. Instrumen penelitian yang dikemukakan para ahli cukup banyak antara lain, yang dikemukakan oleh Lincoln dan Guba (Moleong, 2011: 186)

Selain peneliti sebagai instrumen utama dalam penelitian ini (Moleong, 2011:186), dalam wawancara peneliti menggunakan pertanyaan sebagai pedoman wawancara peneliti juga menggunakan *field note* (catatan lapangan),

record . Instrumen penelitian yang dimaksud adalah setiap alat termasuk peneliti dalam mendapatkan data yang dibutuhkan untuk menjawab permasalahan. Instrumen yang dipilih untuk digunakan dalam pengumpulan data dalam penelitian ini adalah berupa angket. Pemilihan Angket sebagai instrumen karena responden jumlahnya besar dapat membaca dengan baik serta dapat mengungkapkan hal-hal yang sifatnya rahasia.

F. Validasi dan Reliabilitas Instrumen

Setelah instrumen ditentukan, selanjutnya validasi dan reliabilitas instrumen seperti penjelasan berikut ini:

1. Validasi Instrumen

Instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid. Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Hasil instrumen yang valid jika terdapat kesamaan antara data yang terkumpul dengan data yang sesungguhnya terjadi pada obyek yang diteliti (Sugiyono, 2010:173).

2. Reliabilitas Instrumen

Menurut Sugiyono (2005) reliabilitas adalah serangkaian pengukuran atau serangkaian alat yang diukur yang memiliki konsistensi bila pengukuran yang dilakukan dengan alat ukur (instrumen) itu dilakukan secara berulang. Realibilitas suatu tes adalah tingkat konsistensi suatu tes, yakni sejauh mana suatu tes dapat dipercaya untuk menghasilkan skor (nilai) konsisten (relatif tidak berubah) walaupun diteskan pada situasi yang berbeda-beda. Instrumen

yang reliabel bila digunakan beberapa kali untuk mengukur obyek yang sama, akan menghasilkan data yang sama. Sedangkan menurut Sukadji (2000) mengatakan bahwa realibilitas suatu tes adalah seberapa besar derajat tes mengukur secara konsisten sasaran yang diukur.

Tingkat validasi dan realibilitas instrumen dengan menggunakan kuisioner (angket) dalam penelitian ini dipercaya memiliki realibilitas dengan skor yang relatif tidak berubah meskipun dilakukan teknik *test-retest* (pengetesan berulang kali dengan menggunakan tes yang sama pada waktu yang berbeda).

G. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

1. Teknik Pengolahan Data

Setelah instrumen teruji validitas dan reliabilitasnya, maka selanjutnya mengolah data yang diperoleh yaitu data hasil distribusi angket diolah secara manual dengan alat bantu kalkulator dan komputer yakni aplikasi SPSS. Setelah data dan informasi yang dianggap akurat telah diperoleh, maka peneliti menganalisis data primer dengan menggunakan teknis statistik untuk menjawab rumusan masalah. Kemudian akan disajikan dalam bentuk tabel disertai dengan penjelasan tabel dalam bentuk narasi.

2. Teknik Analisis Data

Menurut Arikunto (1992) secara garis besar, teknik analisis data ada 3 tahap yaitu:

a. Persiapan

Kegiatan dalam tahap persiapan ini antara lain:

- 1) Mengecek kelengkapan identitas responden (pengisi).
- 2) Mengecek kelengkapan data, artinya memeriksa isi instrumen pengumpulan data (alat ukur penelitian/lembar skala pengukuran).
- 3) Mengecek daftar isian data. Jika di dalam instrument termuat sebuah atau beberapa item yang diisi atau tidak diisi.

b. Tabulasi

- 1) Memberikan skor (*scoring*) terhadap item-item perlu diberi skor. Misalnya tes, angket bentuk pilihan ganda, *rating scale* dan sebagainya,
- 2) Memberikan kode terhadap item-item yang diberi skor.
- 3) Mengubah jenis data, disesuaikan atau dimodifikasi dengan teknik analisis yang akan digunakan.
- 4) Memberikan kode (*coding*) dalam hubungan dengan pengolahan data jika akan menggunakan aplikasi komputer.

c. Penerapan data sesuai dengan pendekatan penelitian

Pengolahan data yang diperoleh dengan menggunakan rumus-rumus atau aturan yang ada, sesuai dengan pendekatan penelitian.

Selain itu, penjelasan tambahan tentang tabulasi (memindahkan jawaban-jawaban responden ke dalam tabulasi atau tabel yang kemudian dicari untuk dianalisa). Menurut Azwar (2000) adapun untuk memperoleh

data angket yang telah ditabulasikan dan diolah dengan teknik presentase adalah sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P : Frekuensi yang sedang dicari presentasinya.

N : Jumlah frekuensi atau jumlah responden

F : Angka Presentase

Adapun parameter untuk penafsiran nilai presentase adalah:

0%	= Tidak satupun
1% - 5%	= Sebagian kecil
26% - 49%	= Hampir setengahnya
50%	= Setengahnya
51% - 75%	= Sebagian besar
76% - 99%	= Hampir seluruhnya
100%	= Seluruhnya

Namun, dalam penelitian ini, penulis menghitung data hasil tabulasi dengan menggunakan aplikasi statistik *IBM SPSS v21*. Sehingga tidak perlu menghitung secara manual dengan menggunakan rumus di atas.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Analisis Hasil Penelitian

Berdasarkan penelitian langsung yang penulis lakukan, tingkat pengembalian angket adalah 100% yakni 41 angket yang penulis sebarakan kepada 41 santri sebagai responden. Keseluruhan angket yang telah terkumpul telah diolah menjadi bahan referensi. Analisis hasil penelitian ini akan diuraikan keseluruhan berdasarkan hasil dan kondisi yang ada di lapangan serta data yang diperoleh berkaitan dengan persepsi santri terhadap Jurusan Ilmu Perpustakaan di Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar.

2. Hasil Uji Validitas dan Uji Reliabilitas

a. Uji Validitas

Validitas menunjukkan sejauh mana suatu alat pengukur itu mengukur apa yang akan diukur. Pada penelitian ini instrumen yang akan diuji validitasnya adalah instrumen pernyataan persepsi santri terhadap Jurusan Ilmu Perpustakaan di Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar. Hal ini dilakukan untuk mengetahui pertanyaan mana yang valid dan tidak valid dengan menyesuaikan data tersebut dengan tingkat *r table* (*r kritis*). Bila *r hitung* lebih besar dari *r tabel* maka butir tersebut valid, dan sebaliknya bila *r hitung* lebih kecil dari *r tabel* maka butir tersebut tidak valid.

Dalam Penelitian ini menentukan nilai r tabel ($\text{Jumlah}/N=41$, $\text{Alpha } 5\% / 0,05$ karena 5 dibagi 100) adalah 0,308. Dalam penelitian ini untuk menguji validitas dengan bantuan program IBM SPSS V21. Hasil analisis secara ringkas dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.1

Rangkuman Uji Validitas Instrumen

Item Soal	r Hitung	r Tabel	Keterangan
1	0,351	0,308	Valid
2	0,491	0,308	Valid
3	0,545	0,308	Valid
4	0,548	0,308	Valid
5	0,635	0,308	Valid
6	0,519	0,308	Valid
7	0,384	0,308	Valid
8	0,511	0,308	Valid
9	0,419	0,308	Valid
10	0,392	0,308	Valid
11	0,511	0,308	Valid
12	0,645	0,308	Valid
13	0,719	0,308	Valid
14	0,707	0,308	Valid

(Sumber: Data Primer Penelitian, 2016)

Berdasarkan analisis data di atas, semua item 14 butir pertanyaan dinyatakan valid. Hal ini menunjukkan tingkat validasi instrumen penelitian ini tinggi dalam mengukur seberapa besar persepsi santri terhadap Jurusan Ilmu Perpustakaan di Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar.

b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan setelah semua pertanyaan telah diuji kevalidannya. Untuk mengetahui alat ukur yang dipakai reliable dengan menggunakan *t rumus* koefisiensi reliabilitas *alpha cronbach* dengan bantuan program aplikasi *IBM SPSS v21*. Hasil uji reliabilitasnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.2

Rangkuman Uji Reliabilitas Instrumen

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.778	14

(Sumber: Data Primer Penelitian, 2016)

Tabel di atas menunjukkan hasil nilai Alpha sebesar 0,778, nilai dengan jumlah item pernyataan 14 dari jumlah 14 pertanyaan yang valid kemudian dibandingkan dengan nilai *r* tabel. *r* tabel dicari pada signifikansi 0,05 (5%) dengan uji 2 sisi dan jumlah data sampel (*N*) = 41, maka didapat *r* tabel sebesar 0,308. Oleh karena nilai $r = 0.778 > r \text{ tabel} = 0,308$ maka hasil data angket memiliki tingkat reliabilitas yang baik, atau dengan kata lain data hasil angket dapat dipercaya.

3. Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif tentang hasil penelitian dimaksudkan untuk memberikan gambaran persepsi santri terhadap Jurusan Ilmu Perpustakaan di Universitas

Islam Negeri Alauddin Makassar. Uraian hasil perhitungan statistik deskriptif dengan menggunakan distribusi frekuensi dan persentase sebagaimana dituangkan dalam bentuk tabel setiap item di bawah ini:

a. Data Responden

Tabel 4.3
Jumlah Sampel (Responden) Santri MA Pesantren
Madani Pao-Pao Kabupaten Gowa

No. Sampel	Frekuensi	Persentase (%)	No. Sampel	Frekuensi	Persentase (%)
1	1	2,4	22	1	2,4
2	1	2,4	23	1	2,4
3	1	2,4	24	1	2,4
4	1	2,4	25	1	2,4
5	1	2,4	26	1	2,4
6	1	2,4	27	1	2,4
7	1	2,4	28	1	2,4
8	1	2,4	29	1	2,4
9	1	2,4	30	1	2,4
10	1	2,4	31	1	2,4
11	1	2,4	32	1	2,4
12	1	2,4	33	1	2,4
13	1	2,4	34	1	2,4
14	1	2,4	35	1	2,4
15	1	2,4	36	1	2,4
16	1	2,4	37	1	2,4
17	1	2,4	38	1	2,4
18	1	2,4	39	1	2,4
19	1	2,4	40	1	2,4
20	1	2,4	41	1	2,4
21	1	2,4	Jumlah Persentase		100 %

(Sumber: Data Primer Penelitian, 2016)

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan pada 41 Santri MA Pesantren Madani Pao-pao Kabupaten Gowa, tentang jenis kelamin, golongan usia dan tingkatan kelas Santri (responden) maka diperoleh data yang disajikan dalam bentuk tabel sebagai berikut:

Tabel 4.4

**Distribusi Responden Berdasarkan Karakteristik Jenis Kelamin Santri
MA Pesantren Madani Pao-Pao Kabupaten Gowa**

No.	Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase (%)
1.	Laki – Laki	20	48,8
2.	Perempuan	21	51,2
Jumlah Santri		41	100

Sumber: Data Primer Penelitian, 2016

No.	Jenis Kelamin berdasarkan Tingkat Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah Santri
1.	Satu	7 (17,05%)	7 (17,05)	14 (34,1%)
2.	Dua	6 (14,7%)	7 (17,05)	13 (31,7%)
3.	Tiga	7 (17,05)	7 (17,05)	14 (34,1%)
Jumlah Santri		20 (48,8%)	21 (51,2%)	41 (100%)

Sumber: Data Primer Penelitian, 2016

Berdasarkan tabel 2 di atas dapat dilihat bahwa Santri yang berjenis kelamin laki-laki ada sebanyak 20 orang (48,8%) dan yang berjenis kelamin perempuan sebanyak 21 orang (51,2%) dari 41 (100%) Jumlah santri. Jumlah Santri (responden) berdasarkan jenis kelamin adalah masing-masing kelas satu

dan kelas dua 7 santri berjenis kelamin laki-laki dan 7 santri berjenis kelamin perempuan, dan kelas dua 6 santri berjenis kelamin laki-laki dan 7 santri berjenis kelamin perempuan.

Tabel 4.5

**Distribusi Responden Berdasarkan Karakteristik Usia Santri MA
Pesantren Madani Pao-Pao Kabupaten Gowa**

No.	Golongan Usia (tahun)	Jumlah	Persentase (%)
1.	14 – 20	41	100
2.	20 – 25	0	0
Jumlah Santri		41	100

Sumber: Data Primer Penelitian, 2016

Berdasarkan tabel 3 di atas dapat dilihat bahwa semua Santri (responden) dalam golongan usia 14 – 20 tahun yakni berjumlah 41 orang (100 %).

Tabel 4.6

**Distribusi Responden Berdasarkan Karakteristik Tingkat Kelas Santri
MA Pesantren Madani Pao-Pao Kabupaten Gowa**

No.	Tingkat Kelas	Jumlah	Persentase (%)
1.	Satu	14	34,1
2.	Dua	13	31,7
3.	Tiga	14	34,1
Jumlah Santri		41	100

Sumber: Data Primer Penelitian, 2016

Berdasarkan tabel 4 di atas dapat dilihat bahwa Santri (responden) yang dipilih secara acak dalam penelitian ini adalah terdiri dari 3 sampel tingkatan kelas yakni kelas satu 14 (34,1%) santri, kelas dua 13 (31,7) Santri dan kelas tiga 14 (34,1%) dari 41 (100%) jumlah Santri (responden).

b. Hasil Observasi Persepsi Santri terhadap Jurusan Ilmu Perpustakaan

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan pada 41 Santri MA Pesantren Madani Pao-pao Kabupaten Gowa, tentang seberapa besar persepsi mengenai pengetahuan, eksistensi dan minat santri terhadap Jurusan Ilmu Perpustakaan di Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar. Maka diperoleh data yang disajikan dalam bentuk tabel sebagai berikut:

1) Tahu Keberadaan

Keterangan :

TH = Tahu (Mengetahui) → skor: 5

CT = Cukup Tahu → skor: 4

KT = Kurang Tahu → skor: 3

TT = Tidak Tahu → skor: 2

TM = Tidak Mau Tahu → skor: 1

Pertanyaan 1 : Apakah anda mengetahui Lokasi UIN Alauddin Makassar ?

Tabel 4.7**Penilaian Tahu Keberadaan (Pertanyaan 1)**

NO.	Pernyataan Responden	Skor	Frekuensi	Presentase (%)
1	TH	5	34	(82,9%)
2	CT	4	2	(4,9%)
3	KT	3	2	(4,9%)
4	TT	2	3	(7,3%)
5	TM	1	0	0 %
Jumlah			41	100%

Sumber: Data Primer Penelitian, 2016

Tabel di atas menunjukkan hasil jawaban santri atas pertanyaan lokasi UIN Alauddin Makassar. Santri memilih Tahu (TH) sebanyak 34 (82,9%); memilih CT 2 (4,9%); memilih KT 2 (4,9%); memilih TT 3 (7,3%); dan memilih TM tidak ada (0%).

Pertanyaan 2: Apakah anda mengetahui Jurusan Ilmu Perpustakaan ?

Tabel 4.8**Penilaian Tahu Keberadaan (Pertanyaan 2)**

NO.	Pernyataan Responden	Skor	Frekuensi	Presentase (%)
1	TH	5	3	(7,3%)
2	CT	4	11	(26,8%)
3	KT	3	20	(48,8%)
4	TT	2	7	(17,1%)
5	TM	1	0	0 %
Jumlah			41	100%

Sumber: Data Primer Penelitian, 2016

Tabel di atas menunjukkan hasil jawaban santri atas pertanyaan Jurusan Ilmu Perpustakaan Santri memilih Tahu (TH) sebanyak 3 (7,3%);

memilih CT 11 (26,8%); memilih KT 20 (48,8%); memilih TT 7 (17,1%); dan memilih TM tidak ada (0%).

Pertanyaan 3 : Apakah anda mengetahui Mata Kuliah Ilmu Perpustakaan?

Tabel 4.9
Penilaian Tahu Keberadaan (Pertanyaan 3)

NO.	Pernyataan Responden	Skor	Frekuensi	Presentase (%)
1	TH	5	1	(2,4%)
2	CT	4	4	(9,8%)
3	KT	3	30	(73,2%)
4	TT	2	5	(12,2%)
5	TM	1	1	(2,4 %)
Jumlah			41	100%

Sumber: Data Primer Penelitian, 2016

Tabel di atas menunjukkan hasil jawaban santri atas pertanyaan Mata Kuliah Ilmu Perpustakaan Santri memilih Tahu (TH) sebanyak 1 (2,4%); memilih CT 4 (9,8%); memilih KT 30 (73,2%); memilih TT 5 (12,2%); dan memilih TM 1 (2,4%).

Pertanyaan 4: Apakah anda mengetahui Prospek Kerja Lulusan Jurusan Ilmu Perpustakaan ?

Tabel 4.10**Penilaian Tahu Keberadaan (Pertanyaan 4)**

NO.	Pernyataan Responden	Skor	Frekuensi	Presentase (%)
1	TH	5	1	(2,4%)
2	CT	4	5	(12,2%)
3	KT	3	23	(56,1%)
4	TT	2	12	(29,3%)
5	TM	1	0	0 %
Jumlah			41	100%

Sumber: Data Primer Penelitian, 2016

Tabel di atas menunjukkan hasil jawaban santri atas pertanyaan Prospek Kerja Lulusan Jurusan Ilmu Perpustakaan Santri memilih Tahu (TH) sebanyak 1 (2,4%); memilih CT 5 (12,2%); memilih KT 23 (56,1%); memilih TT 12 (29,3%); dan memilih TM tidak ada (0%).

Pertanyaan 5: Apakah anda mengetahui tugas seorang pustakawan?

Tabel 4.11**Penilaian Tahu Keberadaan (Pertanyaan 5)**

NO.	Pernyataan Responden	Skor	Frekuensi	Presentase (%)
1	TH	5	2	(4,9%)
2	CT	4	15	(36,6%)
3	KT	3	12	(29,3%)
4	TT	2	11	(26,8%)
5	TM	1	1	(2,4 %)
Jumlah			41	100%

Sumber: Data Primer Penelitian, 2016

Tabel di atas menunjukkan hasil jawaban santri atas pertanyaan tugas seorang pustakawan Santri memilih Tahu (TH) sebanyak 2 (4,9%);

memilih CT 15 (36,6%); memilih KT 12 (29,3%); memilih TT 11 (26,8%); dan memilih TM 1 (2,4%).

2) Eksistensi

Keterangan :

SP	→	= Sangat Penting	skor 5
P	→	= Penting	skor 4
CP	→	= Cukup Penting	skor 3
KP	→	= Kurang Penting	skor 2
TP	→	= Tidak Penting	skor 1

Pertanyaan 1: Bagaimana penilaian anda tentang bekal Ilmu Perpustakaan untuk petugas perpustakaan ?

Tabel 4.12

Penilaian Eksistensi (Pertanyaan 1)

NO.	Pernyataan Responden	Skor	Frekuensi	Presentase (%)
1	SP	5	21	(51,2%)
2	P	4	13	(31,7%)
3	CP	3	6	(14,6%)
4	KP	2	1	(2,4%)
5	TP	1	0	(0 %)
Jumlah			41	100%

Sumber: Data Primer Penelitian, 2016

Tabel di atas menunjukkan hasil jawaban santri atas pertanyaan bekal Ilmu Perpustakaan untuk petugas perpustakaan Santri memilih Sangat

Penting (SP) sebanyak 21 (51,2%); memilih P 13 (31,7%); memilih CP 6 (14,6%); memilih KP 1 (2,4%); dan memilih TP tidak ada (0%).

Pertanyaan 2: Bagaimana penilaian anda tentang Keberadaan Perpustakaan ?

Tabel 4.13

Penilaian Eksistensi (Pertanyaan 2)

NO.	Pernyataan Responden	Skor	Frekuensi	Presentase (%)
1	SP	5	25	(61,0%)
2	P	4	9	(22,0%)
3	CP	3	5	(12,2%)
4	KP	2	2	(4,9%)
5	TP	1	0	(0 %)
Jumlah			41	100%

Sumber: Data Primer Penelitian, 2016

Tabel di atas menunjukkan hasil jawaban santri atas pertanyaan perpustakaan untuk petugas perpustakaan Santri memilih Sangat Penting (SP) sebanyak 25 (61,0%); memilih P 9 (22,0%); memilih CP 5 (12,2%); memilih KP 2 (4,9%); dan memilih TP tidak ada (0%).

Pertanyaan 3: Bagaimana penilaian anda tentang mata kuliah Ilmu Perpustakaan ?

Tabel 4.14**Penilaian Eksistensi (Pertanyaan 3)**

NO.	Pernyataan Responden	Skor	Frekuensi	Presentase (%)
1	SP	5	3	(7,3%)
2	P	4	15	(36,6%)
3	CP	3	18	(43,9%)
4	KP	2	5	(12,2%)
5	TP	1	0	(0 %)
Jumlah			41	100%

Sumber: Data Primer Penelitian, 2016

Tabel di atas menunjukkan hasil jawaban santri atas pertanyaan mata kuliah Ilmu Perpustakaan Santri memilih Sangat Penting (SP) sebanyak 3 (7,3%); memilih P 15 (36,6%); memilih CP 18 (43,9%); memilih KP 5 (12,2%); dan memilih TP tidak ada (0%).

Pertanyaan 4: Bagaimana penilaian anda tentang Sosialisasi atau promosi ke masyarakat tentang Jurusan Ilmu Perpustakaan ?

Tabel 4.15**Penilaian Eksistensi (Pertanyaan 4)**

NO.	Pernyataan Responden	Skor	Frekuensi	Presentase (%)
1	SP	5	10	(24,4%)
2	P	4	10	(24,4%)
3	CP	3	16	(39,0%)
4	KP	2	4	(9,8%)
5	TP	1	1	(2,4 %)
Jumlah			41	100%

Sumber: Data Primer Penelitian, 2016

Tabel di atas menunjukkan hasil jawaban santri atas pertanyaan Sosialisasi atau promosi ke masyarakat tentang Jurusan Ilmu Perpustakaan Santri memilih Sangat Penting (SP) sebanyak 10 (24,4%); memilih P 10 (24,4%); memilih CP 16 (39,0%); memilih KP 4 (9,8%); dan memilih TP 1 (2,4%).

3) Minat

Keterangan :

M = Minat → skor 4

CM = Cukup Minat → skor 3

KM = Kurang Minat → skor 2

TM = Tidak Minat → skor 1

Pertanyaan 1: Apakah anda berminat untuk melanjutkan studi di UIN Alauddin Makassar ?

Tabel 4.16

Penilaian Minat (Pertanyaan 1)

NO.	Pernyataan Responden	Skor	Frekuensi	Presentase (%)
1	M	4	24	(58,5%)
2	CM	3	11	(26,8%)
3	KM	2	1	(2,4%)
4	TM	1	4	(9,8%)
Jumlah			41	100%

Sumber: Data Primer Penelitian, 2016

Tabel di atas menunjukkan hasil jawaban santri atas pertanyaan melanjutkan studi di UIN Alauddin Makassar Santri memilih M

sebanyak 24 (58,5%); memilih CM 11 (26,8%); memilih KM 1 (2,4%) dan memilih TM 4 (9,8%).

Pertanyaan 2: Apakah anda berminat untuk memilih Jurusan Ilmu Perpustakaan ?

Tabel 4.17

Penilaian Minat (Pertanyaan 2)

NO.	Pernyataan Responden	Skor	Frekuensi	Presentase (%)
1	M	4	2	(4,9%)
2	CM	3	13	(31,7%)
3	KM	2	13	(31,7%)
4	TM	1	13	(31,7%)
Jumlah			41	100%

Sumber: Data Primer Penelitian, 2016

Tabel di atas menunjukkan hasil jawaban santri atas pertanyaan memilih Jurusan Ilmu Perpustakaan Santri memilih M sebanyak 2 (4,9%); memilih CM 13 (31,7%); memilih KM 13 (31,7%); dan memilih TM 13 (31,7%).

Pertanyaan 3: Apakah anda berminat atau menyukai mata kuliah Jurusan Ilmu Perpustakaan ?

Tabel 4.18**Penilaian Minat (Pertanyaan 3)**

NO.	Pernyataan Responden	Skor	Frekuensi	Presentase (%)
1	M	4	1	(2,4%)
2	CM	3	12	(29,3%)
3	KM	2	15	(36,6%)
4	TM	1	13	(31,7%)
Jumlah			41	100%

Sumber: Data Primer Penelitian, 2016

Tabel di atas menunjukkan hasil jawaban santri atas pertanyaan menyukai mata kuliah Jurusan Ilmu Perpustakaan Santri memilih M sebanyak 1 (2,4%); memilih CM 12 (29,3%); memilih KM 15 (36,6%) dan memilih TM 13 (31,7%).

Pertanyaan 4: Apakah anda berminat menjadi lulusan Jurusan Ilmu Perpustakaan ?

Tabel 4.19**Penilaian Minat (Pertanyaan 4)**

NO.	Pernyataan Responden	Skor	Frekuensi	Presentase (%)
1	M	4	2	(4,9%)
2	CM	3	12	(29,3%)
3	KM	2	14	(34,1%)
4	TM	1	13	(31,7%)
Jumlah			41	100%

Sumber: Data Primer Penelitian, 2016

Tabel di atas menunjukkan hasil jawaban santri atas pertanyaan berminat menjadi lulusan Jurusan Ilmu Perpustakaan Santri memilih M

sebanyak 2 (4,9%); memilih CM 12 (29,3%); memilih KM 14 (34,1%) dan memilih TM 13 (31,7%).

Pertanyaan 5: Apakah anda berminat untuk bercita-cita menjadi seorang Pustakawan ?

Tabel 4.20

Penilaian Minat (Pertanyaan 5)

NO.	Pernyataan Responden	Skor	Frekuensi	Presentase (%)
1	M	4	1	(2,4%)
2	CM	3	13	(31,7%)
3	KM	2	14	(34,1%)
4	TM	1	13	(31,7%)
Jumlah			41	100%

Sumber: Data Primer Penelitian, 2016

Tabel di atas menunjukkan hasil jawaban santri atas pertanyaan bercita-cita menjadi seorang Pustakawan Santri memilih M sebanyak 1 (2,4%); memilih CM 13 (31,7%); memilih KM 14 (34,1%) dan memilih TM 13 (31,7%).

B. Pembahasan

1. Skala Pengukuran Persepsi Santri Terhadap Jurusan Ilmu Perpustakaan UIN Alauddin Makassar

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan pada 41 Santri MA Pesantren Madani Pao-pao Kabupaten Gowa, tentang seberapa besar persepsi mengenai pengetahuan, eksistensi dan minat santri terhadap Jurusan Ilmu Perpustakaan di Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar. Maka diperoleh

data mengenai seberapa besar tingkat pengetahuan Responden (Santri) tentang lokasi Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar yakni jumlah frekuensi 34 responden (santri) memilih mengetahui dengan presentase 82,9%. Selain itu, untuk skala pengukuran pada setiap pernyataan Jurusan Ilmu Perpustakaan; Mata Kuliah Ilmu Perpustakaan; Prospek Kerja Lulusan Jurusan Ilmu Perpustakaan dan Tugas Seorang Pustakawan, pada umumnya para responden (Santri) kurang mengetahui, tidak mengetahui bahkan ada juga yang tidak mau mengetahui.

Hasil observasi persepsi santri terhadap Jurusan Ilmu Perpustakaan berdasarkan Kriteria Penilaian Tahu Keberadaan dilihat dari kategori pilihan Tidak Mau Tahu (TM) untuk butir pernyataan Jurusan Ilmu Perpustakaan dan Prospek Kerja Lulusan Jurusan Ilmu Perpustakaan tidak satu pun yang memilih atau 0%. Hanya saja pernyataan Mata Kuliah Ilmu Perpustakaan dan Tugas Seorang Pustakawan ada santri yang memilih masing-masing 1 responden (2,4%) tetapi hanya sebagian kecil.

Kemudian dari hasil skala pengukuran tentang Eksistensi atau pentingnya bekal Ilmu Perpustakaan untuk petugas perpustakaan; Keberadaan Perpustakaan; Mata Kuliah Ilmu Perpustakaan dan Sosialisasi atau promosi ke masyarakat tentang Jurusan Ilmu Perpustakaan. Pada pernyataan tentang bekal Ilmu Perpustakaan untuk petugas perpustakaan dan pernyataan perpustakaan umumnya santri menyadari akhirnya memilih sangat penting dengan masing-masing frekuensi tertinggi sebanyak 21 (51,2%) dan 25 (61,0%).

Namun, untuk skala pengukuran yakni pernyataan Mata Kuliah Ilmu Perpustakaan dan Sosialisasi atau promosi ke masyarakat tentang Jurusan Ilmu Perpustakaan umunya responden (Santri) memilih Cukup Penting. Akan tetapi, 10 (24%) dari 41 (100%) jumlah responden juga menyetujui pernyataan Sosialisasi atau promosi ke masyarakat tentang Jurusan Ilmu Perpustakaan. Pernyataan Mata Kuliah Ilmu Perpustakaan, skor dengan frekuensi tertinggi 18 (43,9%) santri (responden) memilih Cukup Penting (CP). Pernyataan Sosialisasi atau promosi ke masyarakat tentang Jurusan Ilmu Perpustakaan, skor dengan frekuensi tertinggi 16 (39,0%) santri (responden) memilih Cukup Penting (CP).

Pembahasan mengenai data hasil observasi di atas membuktikan bahwa ada kecenderungan para responden ingin mengetahui lebih banyak tentang Jurusan Ilmu Perpustakaan. Namun, perlu adanya sosialisasi dan promosi dari pihak Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar.

Selanjutnya dari hasil skala pengukuran seberapa besar tingkat minat responden (Santri) untuk melanjutkan studi di UIN Alauddin Makassar; Memilih Jurusan Ilmu Perpustakaan; Menyukai mata kuliah Jurusan Ilmu Perpustakaan; Berminat menjadi Lulusan Jurusan Ilmu Perpustakaan dan Bercita-cita menjadi seorang Pustakawan.

Berdasarkan data hasil skala pengukuran persepsi santri MA Pesantren Madani Alauddin Pao-pao tentang minat untuk melanjutkan studi di UIN Alauddin Makassar masih tergolong besar hal ini dibuktikan dengan angka frekuensi 24 (58,5%) santri memilih minat dan 11 (26,8%) santri memilih cukup

minat. Namun, untuk skala pengukuran minat pada setiap pernyataan Memilih Jurusan Ilmu Perpustakaan; Menyukai mata kuliah Jurusan Ilmu Perpustakaan; Berminat menjadi Lulusan Jurusan Ilmu Perpustakaan dan Bercita-cita menjadi seorang Pustakawan masih tergolong rendah yakni 2,4 % dari 100 %.

Pembahasan mengenai hasil skala pengukuran persepsi santri (responden) pada sampel yang diteliti menyimpulkan kurangnya pemahaman mengenai eksistensi sehingga menganggap tidak penting dan mengakibatkan santri (responden) tidak berminat terhadap Jurusan Ilmu Perpustakaan yang ada di Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar.

Hal ini dibuktikan dengan kesimpulan pengolahan data tingkat presentase pengetahuan, eksistensi dan minat berikut ini:

1. Tingkat Presentase pengetahuan santri terhadap pertanyaan tentang *Jurusan Ilmu Perpustakaan* dikalkulasikan yakni kategori Mengetahui yang terdiri dari indikator TH/Tahu (7,3%) dan CT/Cukup Tahu (26,8%) dengan jumlah presentase 34,1%. Sedangkan kategori tidak mengetahui yang terdiri dari indikator KT (48,8%), TT (17,1%) dan TM (0%) dengan jumlah presentase 65,9%. Yang lebih menarik untuk indikator Tidak Mau Tahu/TM (4,8%) yakni pada pertanyaan Mata Kuliah Ilmu Perpustakaan (2,4%) dan Tugas Seorang Pustakawan (2,4%).
2. Tingkat Presentase Penilaian santri terhadap *Eksistensi atau pentingnya sosialisasi atau promosi ke masyarakat tentang Jurusan Ilmu Perpustakaan* dikalkulasikan yakni kategori Eksistensi Penting yang terdiri dari indikator

SP/sangat penting (24,4%), P/penting (24,4%) dan CP/cukup penting (39,0%) dengan jumlah presentase 87,8%. Sedangkan kategori Eksistensi Penting yang terdiri dari indikator KP/kurang penting (9,8%) dan TP/tidak penting (2,4%) dengan jumlah presentase 12,2%.

3. Tingkat presentase penilaian santri terhadap *minat memilih Jurusan Ilmu Perpustakaan* dikalkulasikan yakni kategori Minat yang terdiri dari indikator M/minat (4,9%) dan CM/cukup minat (31,7%) dengan jumlah presentase 36,6%. Sedangkan kategori tidak yang terdiri dari indikator KM/kurang minat (31,7%) dan TM/tidak minat (31,7%) dengan jumlah presentase 63,4%.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil Penelitian yang telah diperoleh dengan mendistribusikan kuisioner sebagai bahan untuk mendapatkan jawaban dari para responden tentang Persepsi Santri Madrasah Aliyah Pesantren Madani Alauddin Pao-Pao Kabupaten Gowa terhadap eksistensi Jurusan Ilmu Perpustakaan yang ada di Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Tingkat Presentase pengetahuan santri terhadap pertanyaan tentang Jurusan Ilmu Perpustakaan, berdasarkan kategori Mengetahui dengan jumlah 34,1%, dan tidak mengetahui 65,9%. Tingkat Presentase Penilaian santri terhadap Eksistensi sosialisasi atau promosi ke masyarakat tentang Jurusan Ilmu Perpustakaan, kategori Eksistensi Penting dan tidak penting dengan jumlah presentase masing-masing (87,8% dan 12,2%). Tingkat presentase penilaian santri terhadap minat memilih Jurusan Ilmu Perpustakaan dengan kategori Minat 36,6% dan tidak Minat 63,4%.
2. Para Santri cenderung ingin memahami lebih banyak tentang Jurusan Ilmu Perpustakaan agar dapat menimbulkan rasa minat. Sehingga perlu adanya sosialisasi dan promosi dari pihak Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar. Hal ini dapat dibuktikan 10 (24%) dari 41 (100%) jumlah

responden juga menyetujui pernyataan Sosialisasi atau promosi ke masyarakat tentang Jurusan Ilmu Perpustakaan.

B. Saran

Bagi Pihak Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar agar melakukan kegiatan sosialisasi dan promosi tentang eksistensi Jurusan Ilmu Perpustakaan demi menarik minat calon mahasiswa baru untuk memilih jurusan ilmu perpustakaan di UIN Alauddin Makassar dengan upaya sebagai berikut:

1. Mengunjungi dan mengadakan seminar sosialisasi di berbagai sekolah-sekolah Menengah dan Sederajat di seluruh pelosok Sulawesi Selatan.
2. Memasang dan menyebar reklame publikasi dan promosi eksistensi Jurusan Ilmu Perpustakaan baik berupa baligho, spanduk, poster, brosur dan famplet diberbagai ruas jalan dan titik sasaran strategis untuk publikasi.
3. Memasang iklan diberbagai media cetak seperti majalah dan surat kabar.
4. Aktif melakukan kegiatan publikasi dan promosi yang menarik tentang kampus dan Jurusan Ilmu Perpustakaan di berbagai forum media sosial dan website resmi UIN Alauddin Makassar.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman. 2008. *Membangun Perpustakaan digital berbasis website*. Jakarta: Staf Bidang Dokumentasi.
- Abuzar, Asra dan Slamet Sutomo. 2014. *Pengantar Statistika II: Panduan Bagi Pengajar dan Mahasiswa*. Edisi 1 Cetakan 1. Jakarta: Rajawali Pers.
- Abidin, Saenal. 2012. “Penaruh fasilitas perpustakaan dan kinerja pustkawan terhadap pengguna pada perpustakaan sekolah tinggi ilmu administrasi – Lembaga administrasi negara (STIA-LAN) Makassar” (Skripsi Sarjana, Fakultas Adab dan Humaniora UIN Alauddin Makassar).
- Aditya, Ardiansyah. 2015. *Alasan memilih jurusan ilmu perpustakaan*, (Makalah diseminarkan pada workshop Ilmu Perpustakaan). Yogyakarta : UGM.
- Arista, Ari Candra. 2013. *Pengantar Jurusan ilmu perpustakaan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset.
- Arif, Darmawan. 2016. *Library-studies*, Artikel Imiah. Yogyakarta: UGM
- Arikunto, Suharsimi. 1992. *Prosedur Penelitian suatu pendekatan praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- , 1993. *Prosedur Penelitian suatu pendekatan praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- , 2006. *Prosedur Penelitian suatu pendekatan praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Azwar, Saifuddin. 2000. *Sikap Manusia: Teori dan Pengukurannya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset.
- Basuki, Sulisty. 1992 *Pengantar Ilmu Perpustakaan*. Jakarta: Gramedia Pustaka utama.
- , 1993. *Pengantar Ilmu Perpustakaan*, Cetakan ke II. Jakarta: Gramedia Pustaka utama.
- Badan Pembinaan Perpustakaan Masjid. 1991. *Pedoman Penyelenggaraan Perpustakaan Masjid*. Jakarta: BPPM.
- Dwiloka, Bambang. 2005. *Teknik Menulis Karya Ilmiah: Skripsi, tesis, disertasi, Makalah dan laporan penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.

- Ferry Effendi, Makhfudli. 2009. *Keperawatan kesehatan Komunitas, teori dan praktik dalam keperawatan*. Jakarta: Salemba Medika.
- Haryanto. *Pengertian Persepsi Menurut Para Ahli*. Artikel Ilmiah. Makassar: UNM.
- Hasbullah. 1999. *Manajemen Pesantren*. Surabaya: Terbit Terang.
- Irsan. 2013. "Persepsi Mahasiswa Perpustakaan Uin Alauddin Makassar Tentang Ilmu Perpustakaan Dan Profesi Pustakawan" (Tesis Pascasarjana, Fakultas Adab dan Humaniora Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar).
- Kamiluddin. 2014. "Sistem Informasi Perpustakaan Digital Berbasis Web Pada Universitas Patria Artha Makassar Makassar" (Skripsi Sarjana, Fakultas Teknik dan Informatika Universitas Patria Artha Makassar).
- Kementerian Agama Saudi Arabia. 2005. *Alquran dan Terjemahannya*. Madinah: Muja'mma' Malik Fahd Li Thiba' Al Mush haf Asysyarif.
- Lasa HS, 2007. *Profesi Pustakawan : Tantangan dan Harapan*, Pidato Pengukuhan Pustakawan Utama. Yogyakarta : UGM.
- Mautia Syamsi, Andi. 2010. "Pengaruh Psikologis Pustakawan Dalam Meningkatkan Mutu Pelayanan Di Perpustakaan Universitas Hasanuddin (UNHAS) Makassar" (Skripsi Sarjana, Fakultas Adab dan Humaniora UIN Alauddin Makassar).
- Marhijanto, Bambang. 1999. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia Masa Kini*. Surabaya: Terbit Terang.
- Martono, Nanang. 2014. *Metode penelitian kuantitatif (Analisis isi dan analisis data sekunder)*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- NS, Sutarno. 2003. *Perpustakaan dan masyarakat*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.
- , 2006. *Perpustakaan dan masyarakat*, Edisi Revisi. Jakarta: Sagung.
- Pendit, Putu Laxman. 2003. *Penelitian Perpustakaan dan Informasi*. Jakarta : JIP FS UI.
- Pustaka Ilmu Sunni Salafiah. 2012. *Mengenal Pesantren*. Jakarta: PISS KTB.
- Shafaruddin, Rudi. 2007. *Persepsi Mahasiswa Terhadap UPT. Perpustakaan Universitas Tanjungpura. Pontianak : FISIP Universitas TanjungPura*
- Suwarno, Wiji. 2009. *Psikologi Perpustakaan*. Jakarta: Gramedia.

- Sugiyono. 1999. *Teknik Menulis Karya Ilmiah*. Jakarta: Balai pustaka.
- , 2005. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- , 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- , 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Surat Keputusan Kaperpusnas No.03/2001. *Tentang operasional perpustakaan nasional*. www.Kelembagaan.perpusnas.go.id. Diakses pada tanggal 27 Januari 2016. Pukul 12.15 Wita.
- Rifai, Agus. 2013. *Teori dan praktik klasifikasi bahan pustaka*. Jakarta: UIN Jakarta Press.
- Riskawati, Iska. 2005. “Upaya pengembangan koleksi perpustakaan SMUN 1 Hero Lange-lange Kab. Bulukumba” (Skripsi Sarjana, Fakultas Adab dan Humaniora UIN Alauddin Makassar).
- Rahmat, Jalaluddin. 1999. *Metode Penelitian Komunikasi*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Undang –Undang RI Nomor 43 Tahun 2007. 2009. *Tentang Perpustakaan*. Jakarta: Tamita Utama.
- Walgito, Bimo. 2003. *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta: Andi Offset
- www.bahasa.kemendiknas.go.id/kbbi/index.php. *Definisi Santri*. Diakses pada tanggal 26 Januari 2016. Pukul 20.15 Wita.
- www.google.com. *Kumpulan hadis dan artikel Islam, hadist-tentang-menuntut-ilmu-files/like.html*. Diakses pada tanggal 10 Januari 2016. Pukul 14.00 Wita.

LAMPPIRAN

Lampiran : 1

LEMBAR SKALA PENGUKURAN PENELITIAN

Dengan Hormat,

Saya mengharapkan kesediaan saudara (i) untuk berpartisipasi dalam mengisi kuisioner angket berikut ini dalam rangka pelaksanaan penelitian tentang “*Persepsi Santri Madrasah Aliyah Pesantren Madani Alauddin Pao-Pao Kab.Gowa Terhadap Jurusan Ilmu Perpustakaan UIN Alauddin Makassar*”. Atas partisipasi saudara (i) saya ucapkan banyak terima kasih.

Beri tanda silang (X) untuk salah satu jawaban yang dipilih.

A. Data Responden

1. Jenis Kelamin :
 - a. Laki-laki
 - b. Perempuan
2. Usia :
 - a. 14 tahun – 20 tahun
 - b. 20 tahun – 25 tahun
3. Kelas:
 - a. Satu
 - b. Dua
 - c. Tiga

.....

Persepsi (Tahu akan keberadaan, Tanggapan (eksistensi/keberadaan) dan minat terhadap Jurusan Ilmu Perpustakaan Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar):

B. Tahu Keberadaan

Keterangan :

- a. TH = Tahu (Mengetahui) → skor: 5
 - b. CT = Cukup Tahu → skor: 4
 - c. KT = Kurang Tahu → skor: 3
 - d. TT = Tidak Tahu → skor: 2
 - e. TM = Tidak Mau Tahu → skor: 1
-
1. Apakah anda mengetahui Lokasi UIN Alauddin Makassar ?
a.TH b.CT c.KT d.TT e.TM
 2. Apakah anda mengetahui Jurusan Ilmu Perpustakaan ?
a.TH b.CT c.KT d.TT e.TM
 3. Apakah anda mengetahui Mata Kuliah Ilmu Perpustakaan ?
a.TH b.CT c.KT d.TT e.TM
 4. Apakah anda mengetahui Prospek Kerja Lulusan Jurusan Ilmu Perpustakaan ?
a.TH b.CT c.KT d.TT e.TM
 5. Apakah anda mengetahui tugas seorang pustakawan?
a.TH b.CT c.KT d.TT e.TM

C. Eksistensi

Keterangan :

- a. SP = Sangat Penting → skor 5
- b. P = Penting → skor 4
- c. CP = Cukup Penting → skor 3
- d. KP = Kurang Penting → skor 2
- e. TP = Tidak Penting → skor 1

1. Bagaimana penilaian anda tentang bekal Ilmu Perpustakaan untuk petugas perpustakaan ?
a.SP b.P c.CP d.KP e.TP
2. Bagaimana penilaian anda tentang Keberadaan Perpustakaan ?
a.SP b.P c.CP d.KP e.TP
3. Bagaimana penilaian anda tentang mata kuliah Ilmu Perpustakaan ?
a.SP b.P c.CP d.KP e.TP
4. Bagaimana penilaian anda tentang Sosialisasi atau promosi ke masyarakat tentang Jurusan Ilmu Perpustakaan ?
a.SP b.P c.CP d.KP e.TP

D. Minat

Keterangan :

- a. M = Minat → skor 4
- b. CM = Cukup Minat → skor 3
- c. KM = Kurang Minat → skor 2
- d. TM = Tidak Minat → skor 1

1. Apakah anda berminat untuk melanjutkan studi di UIN Alauddin Makassar ?
a.M b.CM c.KM d.TM
2. Apakah anda berminat untuk memilih Jurusan Ilmu Perpustakaan ?
a.M b.CM c.KM d.TM
3. Apakah anda berminat atau menyukai mata kuliah Jurusan Ilmu Perpustakaan ?
a.M b.CM c.KM d.TM
4. Apakah anda berminat menjadi lulusan Jurusan Ilmu Perpustakaan ?
a.M b.CM c.KM d.TM
5. Apakah anda berminat untuk bercita-cita menjadi seorang Pustakawan ?
a.M b.CM c.KM d.TM

Lampiran : 2

**NILAI – NILAI r PRODUCT MOMENT
(r tabel)**

N	Taraf Signifikan		N	Taraf Signifikan		N	Taraf Signifikan	
	5 %	1%		5 %	1%		5 %	1%
3	0,997	0,999	27	0,381	0,487	55	0,266	0,345
4	0,950	0,990	28	0,374	0,478	60	0,254	0,330
5	0,878	0,959	29	0,367	0,470	65	0,244	0,317
6	0,811	0,917	30	0,361	0,463	70	0,235	0,306
7	0,754	0,874	31	0,355	0,456	75	0,227	0,296
8	0,707	0,834	32	0,349	0,449	80	0,220	0,286
9	0,666	0,798	33	0,344	0,442	85	0,213	0,278
10	0,632	0,765	34	0,339	0,436	90	0,207	0,270
11	0,602	0,735	35	0,334	0,430	95	0,202	0,263
12	0,576	0,708	36	0,329	0,424	100	0,195	0,256
13	0,553	0, 684	37	0,325	0,418	125	0,176	0,230
14	0,532	0, 661	38	0,320	0,413	150	0,159	0,210
15	0,514	0,641	39	0,316	0,408	175	0,148	0,194
16	0,497	0,623	40	0,312	0,403	200	0,138	0,181
17	0,482	0,606	41	0,308	0,398	300	0,113	0,148
18	0,468	0,590	42	0,304	0,393	400	0,098	0,128
19	0,456	0,575	43	0,301	0,389	500	0,088	0,115
20	0,444	0,561	44	0,297	0,384	600	0,080	0,105
21	0,433	0,549	45	0,294	0,380	700	0,074	0,097
22	0,423	0,537	46	0,291	0,376	800	0,070	0,091
23	0,413	0,526	47	0,288	0,372	900	0,065	0,086
24	0,404	0,515	48	0,284	0,368	1000	0,062	0,081
25	0,396	0,505	49	0,281	0,364			
26	0,388	0,496	50	0,279	0,361			

Sumber: (Sugiono, 2013: 373)

Lampiran : 3

DOKUMENTASI PENELITIAN



Gambar 1: Tampak depan Pesantren Madani Alauddin Pao-Pao



Gambar 2: Perpustakaan Pesantren Madani Alauddin Pao-Pao



Gambar 3: Suasana Kelas MA Pesantren Madani Alauddin Pao-pao



Gambar 3: Para Santri sedang mengisi angket penelitian ini

RIWAYAT PENULIS



Penulis lahir 25 september 1992 di Makassar. Penulis adalah putri bungsu dari 9 bersaudara pasangan Andi Ansar Hafid dan Andi Nurhaeda Amin. Penulis mengawali pendidikan formal di SDN IKIP Makassar dan lulus tahun 2006. Lulus SMPN 27 Makassar tahun 2009. Penulis menjadi alumni SMK 1 Makassar pada tahun 2012. Penulis. Kemudian melanjutkan studinya di Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar (UINAM) pada tahun 2012 hingga sekarang duduk di semester tujuh dengan kegiatan penyusunan tugas akhir skripsi pada jurusan ilmu perpustakaan, fakultas adab dan humaniora.